

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA N 5
SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun guna memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Mia Silviana (1803036006)

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Silviana

NIM : 1803036006

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA N 5
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

Mia Silviana

NIM : 1803036006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. DR. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Pesta Non Akademik di SMA N 5 Semarang**
Nama : Mia Silviana
Nim : 1803036006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam:

Semarang, 29 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 196803141995031001

Sekretaris Sidang

Dr. Fakhroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji I

Prof. Dr. Mustagim M. Ag
NIP. 1959042419830310005



Penguji II

Dr. Mustopa M. Ag
NIP. 196603142005011002

Pembimbing

Baqiyatus Sholihah, S.Th. I, M. Si.

NIDN.2027068601

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA N 5 Semarang**

Nama : Mia Silviana

Nim : 180303606

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan di sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Baqiyatus Sholihah, S. Th.L., M. Si.
NIDN. 2027068601

ABSTRAK

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA N 5 Semarang.

Penulis : Mia Silviana

NIM : 1803036006

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang sangat berpengaruh pada pengembangan diri peserta didik. Maka dari itu prestasi non akademik perlu diperhatikan karena terkait dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Saat ini secara kondisi, prestasi tidak hanya ditentukan oleh nilai. Namun prestasi non akademik juga menjadi salah satu prestasi yang unggul pada peserta didik. Maka dari itu diperlukan manajemen kesiswaan yang baik dalam pelaksanaannya. Agar dapat diperoleh pelayanan terbaik bagi peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik. sehingga bagaimana perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi dalam manajemen kesiswaan ini dapat meningkatkan prestasi non akademik pada peserta didik SMAN 5 Semarang

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti menjadi instrumen utama, melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumen. Data yang sudah diperoleh di analisis lalu di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan member check.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan dari manajemen kesiswaan meliputi: penetapan tujuan berupa target peserta yang diterima, kalenderisasi kegiatan non akademik, identifikasi ragam kegiatan penunjang peningkatan minat bakat potensi peserta didik, penyusunan anggaran kegiatan. pelaksanaan dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik SMAN 5 Semarang meliputi: pelaksanaan kegiatan penunjang meningkatkan bakat minat dan potensi peserta didik, mendorong atau support

peserta didik dalam mengikuti kegiatan non akademik, pengelompokan peserta didik sesuai minat bakat serta potensi, pemilihan pembina sesuai keahliannya, penjadwalan pelaksanaan kegiatan atas persetujuan pembina. Monitoring dan Evaluasi Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik SMA N 5 Semarang meliputi: monitoring peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan non akademik, dan monitoring pembina dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. evaluasi mencakup keikutsertaan peserta didik dalam event lomba serta pencapaian penghargaan dalam kompetisi kegiatan non akademik.

Kata Kunci: Manajemen, Kesiswaan, Prestasi, Non Akademik.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan bekal kekuatan bagi penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA N 5 Semarang”** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Berbagai kendala dan kesulitan tentu penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini. Namun dengan kesabaran, motivasi, kesehatan, dan dukungan dari berbagai pihak kendala tersebut lebih mudah untuk dilalui, maka dari itu perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M. Pd. dan Sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M. Ag, yang telah mengizinkan untuk pembahasan skripsi ini
3. Ibu Baqiyatus Sholihah S. Th. I, M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi penulis.
4. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memeberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan
5. Bapak Adi selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Semarang yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait judul penelitian
6. Bapak Supangat dan Ibu Fatmah selaku kedua orang tua penulis yang karena doa, jerih payah, kasih sayang, serta perhatiannya penulis dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna disebabkan keterbatasan penulis, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang menunjang bagi penyempurnaan penulisan hukum ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara umum kepada masyarakat maupun secara khusus bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Semarang, Juni 2022

Penulis,

Mia Silviana

MOTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“Waktu itu seperti pedang, jika kamu tidak menggunakannya dengan baik, ia akan memotongmu” (*Imam Syafi`i*)

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987
 \ Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kesiswaan.....	7
B. Penerimaan Murid Baru	21
C. Pembinaan Murid Baru	22
D. Prestasi Non Akademik.....	23
E. Monitoring.....	25
F. Kajian Pustaka.....	27
G. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian	34

E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA N 5 SEMARANG	
A. Profil SMA N 5 Semarang	41
1. Sejarah SMA N 5 Semarang	41
2. Visi dan Misi SMA N 5 Semarang	46
B. Data Penelitian	42
1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa di SMA N 5 Semarang	42
2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa di SMA N 5 Semarang	45
3. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa di SMA N 5 Semarang	49
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Teknik Analisa Data.....	39
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyajian data tentang kejuaraan Lomba.....	44
Tabel 4.2 Data Nama Pembina kegiatan non-akademik.....	53
Tabel 4.3 Jadwal kegiatan non-akademik siswa.....	54
Tabel 4.4 data jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.....	57
Tabel 4.5 data kehadiran siswa kegiatan ekstrakurikuler.....	58
Tabel 4.6 data kejuaraan prestasi non akademik siswa.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjawab tantangan pada zaman globalisasi diperlukan suatu upaya yang bersifat dasar. Upaya yang dinilai cukup efektif dalam melewati tantangan tersebut adalah dengan pendidikan, oleh karena itu pendidikan adalah kebutuhan bagi tiap insan.

Satu dari bagian manajemen sekolah adalah manajemen kesiswaan. Manfaat yang muncul dari manajemen kesiswaan adalah memperoleh pemahaman mengenai hal-hal vital siswa, hal ini menjadi latar belakang pendataan peserta didik. Salah satu data yang dikumpulkan adalah kuantitas siswa dan latar belakangnya.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi siswa secara aktif dengan usaha sadar dan terencana agar mempunyai kekuatan dalam rohani keagamaan, mengendalikan diri, Karakter, watak baik, *Skill* yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang tertera dalam bab 1 pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.¹

Selanjutnya tercantum di pasal 3 yang mengatakan mengembangkan skill dan membentuk karakter dan juga peradaban bangsa yang terhormat dalam rangka menciptakan kehidupan bangsa yang berpengetahuan, bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, berwatak baik, sehat, berpengetahuan, ahli, kreatif, mandiri serta menjadi masyarakat yang penuh tanggung jawab.

Peraih prestasi yang baik oleh siswa dipengaruhi oleh hasil belajar yang tinggi. Dan juga sebaliknya, ketidak berhasilan dalam proses belajar siswa disebabkan oleh hasil belajar yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Faktor paling penting dalam menciptakan tingginya hasil belajar siswa di sekolah diantaranya tata laksana

¹ Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pendidikan Nasional.

kepala sekolah, pengelolaan proses belajar oleh guru, dan tekad belajar siswa.²

Periode sentralisasi dan desentralisasi merupakan dua orientasi kebijakan yang terurai dalam perkembangan pendidikan Indonesia pada periode tahun 1965-2010. Pendidikan diberi batas dalam arti suatu ikatan atau jalinan timbal balik, pengaruh-mempengaruhi diantara pelajar dan pengajar di berbagai situasi pengajar dalam berbagai situasi pengajaran untuk memperoleh tujuan pendidikan dengan cara optimal.³

Peserta didik ialah suatu bagian dari masyarakat yang ingin potensi dirinya berkembang dengan proses pembelajaran yang ada pada jenis, jalur, dan jenjang pendidikan tertentu (Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003). Anak didik ialah suatu bagian dari masyarakat yang memperoleh pengaruh dari orang atau kelompok yang melakukan aktivitas pendidikan.

Keberadaan komponen peserta didik sangat penting, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan di sekolah, karena peserta didik adalah objek dan subjek dalam proses membenahi ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang diperlukan. Peserta didik merupakan wujud dari kualitas lembaga pendidikan atau sekolah, tidak hanya mencukupi keperluan saja. Artinya pendidikan membutuhkan pengelolaan peserta didik yang berkualitas untuk lembaga pendidik atau sekolah itu sendiri. Sehingga potensi-potensi dalam peserta didik dapat tumbuh dan berkembang.⁴

Proses pengelolaan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap pendidikan, bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Karena lembaga pendidikan atau sekolah adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen dan sejumlah aktivitas yang harus ditata dengan baik dan tertib. Dengan seperti itu, semua kegiatan pengajaran di lembaga pendidikan

² Dina Safitri. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik (Butu Sangkar: Jurnal Ilmiah, 2020) hlm 13

³ Engkoswara dan Aan Komariah. Administrasi Pendidikan (Alfabeta: bandung) 2015, hlm 236

⁴ Tim dosen administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan. (Alfabeta: bandung) 2017, hlm 203

atau sekolah harus terencana dengan jelas dan nyata, mengerahkan dan memotivasi seluruh anggota lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan mutu dan performanya, dan pengawasan secara berkesinambungan.

Mulyono dalam pengelolaan administrasi dan organisasi pendidikan mengatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan semua proses aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan dengan sengaja dibina secara berkelanjutan kepada seluruh siswa (di lembaga pendidikan yg bertaut) agar bisa mengikuti prosedur PBM dengan baik dan praktis.⁵

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa perancangan pengelolaan kesiswaan dilaksanakan mulai dari peserta didik masuk ke sekolah sampai peserta didik lulus dan bahkan jika diperlukan, perancangan pengelolaan peserta didik berlanjut hingga peserta didik telah menjadi tamatan. Pendataan ukuran sekolah , ruang kelas, jumlah ruang kelas, kebutuhan peserta didik dan pendidik hingga staf, serta skala peserta didik dan pendidik adalah tugas lembaga pendidikan atau sekolah. Dari data tersebutlah kepala sekolah menyatakan bahwa pihak lembaga pendidikan baru bisa mengkaji hal yang diperlukan dalam manajemen kesiswaan yang berada di sekolah. Agar mengetahui jumlah peserta didik yang diterima dalam penerimaan peserta didik tahun ajaran baru, maka harus mengetahui jumlah peserta didik yang sekarang ada di sekolah.⁶

Berdasarkan bukti empiris membuktikan manajemen siswa sangat penting karena membantu mengelola persiapan pengaturan semua aspek kegiatan yang ada kaitannya dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa (peserta didik) sampai keluarnya siswa (peserta didik) dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Lembaga pendidikan sangat membutuhkan adanya kesiswaan (manajemen peserta didik) karena peserta didik adalah subjek sekaligus objek dalam proses membenahi ketrampilan dan ilmu pengetahuan.

⁵ Ahmad Zabidi Abdul Razak. *Manajer Pendidikan*. Jurnal Ilmiah. Volume 13, Nomor 3, 2019, hlm 282

⁶ Ariska. *Manajemen Kesiswaan*. Jurnal manajer Pendidikan. Volume 9, Nomor 6, 2015. Hlm 830

Pendataan ukuran sekolah , ruang kelas, jumlah ruang kelas, kebutuhan peserta didik dan pendidik hingga staf, serta skala peserta didik dan pendidik adalah tugas lembaga pendidikan atau sekolah. Dari data tersebutlah kepala sekolah menyatakan bahwa pihak lembaga pendidikan baru bisa mengkaji hal yang diperlukan dalam manajemen kesiswaan yang berada di sekolah. Agar mengetahui jumlah peserta didik yang diterima dalam penerimaan peserta didik tahun ajaran baru, maka harus mengetahui jumlah peserta didik yang sekarang ada di sekolah.⁷

Dunia pembelajaran mengenal dua hal mendasar, yakni aktivitas di dalam jam belajar dan di luar jam belajar. Pada aktivitas yang pertama berisikan kegiatan transfer pengetahuan dan nilai-nilai luhur dari guru ke murid sesuai dengan tema di dalam kurikulum yang telah ditentukan, sesuai kebutuhan siswa. Aktivitas yang kedua adalah aktivitas untuk memoles hal-hal khusus yang berkaitan dengan kurikulum yang berlaku. Satu diantaranya adalah metode yang digunakan untuk memastikan ilmu yang didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Program bersifat ekstra dari sekolah menjadi salah satu aspek untuk menilai baik tidaknya kegiatan pembelajaran secara utuh di dalam suatu lembaga. Program ekstra dipandang sebagai citra dari sekolah yang dapat menstimulasi naiknya kekuatan tawar menawar bagi bakal peserta didiknya. Tak jarang pada sekolah favorit kegiatan ekstra memperoleh perhatian utama untuk meningkatkan gengsi sekolah yang mengadakannya.

Kompetisi yang sengit di antara sekolah pada program ekstrakurikuler pada dewasa ini menandakan lembaga pendidikan perlu memberikan usaha lebih agar kegiatan pembelajaran yang dikelolanya dapat terlaksana dengan optimal dan berkualitas. Besar harapan sekolah dapat mengakomodasi bakat yang dimiliki siswanya sehingga bakat tersebut dapat diubah menjadi prestasi yang membanggakan pada berbagai perlombaan di ranah antar siswa, dalam hal akademik maupun di luar akademik. Sekolah dari siswa yang menjuarai

⁷ Dwi Asih dan Enung Hasanah. *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*. Academy of Education Journal. Volume 12 Nomor 2, 2021. Hlm. 207-208

perlombaan akan memperoleh penghargaan dan rasa percaya dari masyarakat luas.⁸

Manajemen kesiswa memiliki tujuan mengelola beragam program yang berkaitan dengan peserta didik dengan maksud memastikan aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah terlaksana dengan optimal, teratur dan memenuhi tujuan awal lembaga pendidikan. Dalam memenuhi harapan tersebut ada empat hal yang diperhatikan pertama metode menerima peserta didik yang baru, program yang memajukan pembelajaran, pendampingan untuk memastikan kedisiplinan siswa beserta pengawasannya.⁹

⁸ Ayu Sundari. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, Issue. 1, 2021. Hal 2

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet. III dan IV, hlm. 193

B. Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan, dapat ditarik permasalahan untuk menjaga fokus dari penelitian ini sebagaimana di bawah:

1. Bagaimana Perencanaan Penerimaan peserta didik baru dan prestasi non akademik peserta didik di SMA N 5 Semarang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerimaan peserta didik baru dan prestasi non akademik peserta didik di SMA N 5 Semarang ?
3. Bagaimana Monitoring Penerimaan peserta didik baru dan prestasi non akademik peserta didik di SMA N 5 Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Penerimaan peserta didik baru dan prestasi non akademik peserta didik di SMA N 5 Semarang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penerimaan peserta didik baru dan prestasi non akademik peserta didik di SMA N 5 Semarang.
3. Untuk mengetahui monitoring Penerimaan peserta didik baru dan prestasi non akademik peserta didik di SMA N 5 Semarang.

Adapun manfaat yang diharapkan muncul dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Temuan dari riset ini besar harapan mampu memperkaya khazanah keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan.
2. Riset ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan sekaligus rujukan perihal aktivitas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi siswa dan kegiatannya di luar bidang akademik.
3. Skripsi ini bagi penulis besar harapan mampu menambah pemahaman perihal manajemen kesiswaan dalam usahanya menstimulasi kenaikan prestasi di luar bidang akademik di SMA N 5 Semarang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN KESISWAAN

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage*, yang bermakna merencanakan, mengatur, mengusahakan, mengelola serta memimpin. Beberapa ahli memberikan penjelasan yang berbeda mengenai batasan manajemen, hal itu dikarenakan tidak mudah memberikan makna menyeluruh yang bisa diterima oleh seluruh individu. Akan tetapi, sesuai dengan berbagai pemikiran para ahli mengenai arti dari manajemen kebanyakan mengatakan jika manajemen termasuk sebuah proses yang memberdayakan individu dari sumber lain guna bisa meraih tujuan dari organisasi secara efisien serta efektif.

Istilah manajemen menurut Hoyle : Manajemen adalah proses berkelanjutan di mana anggota organisasi berusaha untuk mengoordinasikan kegiatan mereka dan memanfaatkan sumber daya mereka untuk memenuhi berbagai tugas organisasi seefisien mungkin. Maksudnya Manajemen adalah proses berkelanjutan di mana anggota organisasi berusaha untuk mengoordinasikan kegiatan mereka dan memanfaatkan sumber daya mereka untuk memenuhi berbagai tugas organisasi seefisien mungkin.¹⁰

Manajemen menurut pandangan Islam diistilahkan dengan memakai kata *Al tadbir* yang bermakna pengaturan.¹¹ Istilah ini termasuk derivasi dari kata *dabara* yang bermakna mengatur, yang banyak terdapat pada Alquran seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ١٠٠٠ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

¹⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, ... hlm 85-86

¹¹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. .362

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As Sajdah : 05).

Oleh karena itu, manajemen termasuk sebuah proses yang terus-menerus dan di dalamnya terdapat keterampilan serta kemampuan khusus yang ada pada suatu individu guna menjalankan sebuah aktivitas seorang yang bersama-sama ataupun perorangan ataupun melalui individu lainnya untuk menjalankan koordinasi serta memakai berbagai sumber dalam meraih tujuan dari perusahaan secara efektif, produktif serta efisien.¹²

1. Tujuan Manajemen

Dijalankan manajemen supaya pelaksanaan sebuah usaha yang direncanakan secara sistematis serta bisa dijalankan evaluasi secara akurat, benar serta lengkap. Oleh karena itu bisa meraih tujuan seperti berikut:

1. *Produktivitas* ialah perbandingan yang paling baik diantara hasil yang didapatkan dengan jumlah sumber yang dipakai.
2. *Kualitas* memperlihatkan pada sebuah ukuran penilaian ataupun penghargaan yang dikenakan ataupun diberikan kepada produk ataupun jasa sesuai dengan pertimbangan obyektif terhadap bobot serta kinerja yang ada.
3. Efektivitas ialah ukuran kesuksesan dari tujuan suatu organisasi
4. Efisiensi berhubungan dengan metode yakni membuat sebuah hal dengan baik sedangkan efektivitas ialah berkaitan dengan tujuan ataupun efektivitas ialah perbandingan diantara tujuan yang diraih dengan rencana, efisiensi lebih difokuskan dalam perbandingan diantara output dengan input.

¹² Engkoswara dan Aan Komariah, ... hlm 87

2. Prinsip Manajemen

Douglas memaparkan jika terdapat berbagai prinsip manajemen pendidikan seperti berikut:

1. Menjalankan koordinasi tanggung jawab serta wewenang
2. Memprioritaskan tujuan dibanding kepentingan pribadi ataupun kepentingan mekanisme pekerjaan
3. Memberi tanggung jawab terhadap personil sekolah seharusnya sesuai dengan berbagai sifat serta kemampuan yang dimiliki
4. Mengetahui dengan baik berbagai faktor psikologi seseorang
5. Relativitas terhadap berbagai nilai

3. Fungsi Manajemen

Mulyono memaparkan jika pada proses penerapannya, manajemen memiliki berbagai tugas khusus yang wajib dijalankan. Berbagai tugas khusus itu biasa dikenal dengan berbagai fungsi manajemen. George R. Terry memaparkan jika ada lima kombinasi fungsi fundamental pada manajemen untuk meraih tujuan. Dalam kombinasi A tersusun atas usaha merencanakan, mengorganisasikan, memberikan dorongan serta pengawasan. Dalam kombinasi B tersusun atas usaha merencanakan, mengorganisasikan, memberikan motivasi serta mengawasi. Dalam kombinasi C tersusun atas upaya merencanakan, mengorganisasikan, *staffing*, memberikan arahan serta pengawasan. Dalam kombinasi D tersusun atas upaya merencanakan, mengorganisasikan, memberikan arahan, inovasi, pengawasan serta memberikan peran. Dalam Kombinasi E tersusun atas upaya merencanakan, mengorganisasikan, memberikan motivasi, pengawasan serta koordinasi. Dari berbagai kombinasi itu bisa disaring ke dalam tiga fungsi utama

pada manajemen yakni, pengorganisasian, perencanaan serta pengawasan.¹³

Sedangkan pengelolaan ataupun manajemen memiliki fungsi kegiatan yakni *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *controlling* atau pengendalian serta *actuating* atau penggerakan.

a) Perencanaan

Perencanaan ini bisa dimaknai sebagai penentuan sebelumnya terhadap berbagai hal yang wajib dilaksanakan, kapan akan dilakukan serta siapa yang akan melakukannya. Pada perencanaannya akan melibatkan aspek penentuan yang bermakna jika pada perencanaan itu terdapat pengambil keputusan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian ini mempunyai tujuan untuk melakukan pengelompokan aktivitas SDM serta sumber daya lain yang ada supaya implementasi dari sebuah rencana bisa diraih secara ekonomis serta efektif. Tahapan pertama yang dinilai paling penting pada pengorganisasian ialah proses menjalankan desain pada organisasi yakni menentukan struktur organisasi yang memadai pada individu, strategi, teknologi serta tugas organisasi.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan bakal dijalankan oleh pimpinan guna memberi pemaparan, petunjuk dan juga bimbingan untuk bawahan sebelum serta pada saat menjalankan tugas. Kepemimpinan termasuk sebuah proses dalam memberi pengaruh kegiatan kelompok yang terorganisir pada upaya

¹³ Fathul Maujud. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Keislaman. Vol.14 No.1, 2018. Hlm 33

mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pemimpin termasuk proses memberi pengaruh kepada pihak lainnya supaya bisa menjalankan pekerjaan untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan.

d) Pengawasan

Pengawasan ialah sebuah usaha yang dijalankan secara sistematis untuk melakukan penetapan standar prestasi dengan sasaran perencanaan merancang sistem umpan balik informasi sebenarnya dengan menetapkan standar sebelumnya, bukan penentuan apakah terdapat penyimpangan serta melakukan pengukuran signifikasi penyimpangan yang ada dan mengambil sejumlah tindakan perbaikan yang dibutuhkan guna memberikan jaminan secara maksimal sumber daya perusahaan yang dipakai dengan memakai metode yang paling efisien serta efektif supaya bisa meraih sasaran pada organisasi. Oleh karena itu pengendalian ini mempunyai tujuan untuk memberikan kepastian jika hasil aktivitas sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.¹⁴

4. Pengertian Implementasi Manajemen Kesiswaan

Implementasi asalnya dari bahasa Inggris yakni *implementation* yang bermakna pelaksanaan.¹⁵ Sedangkan implementasi yang dimaksudkan oleh peneliti dalam kajian ini ialah pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA N 5 Semarang.

Menurut asmenstri siswa adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik

¹⁴ Ayu Sundari, ... hlm 4-5

¹⁵ Hasan Shadily dan M.Echols Jhon. *Kamus Inggris – Indonesia*. Gramedia:Jakarta. 1976. hlm.313.

serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹⁶

Manajemen kesiswaan termasuk berbagai aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan kesiswaan yang ada di sekolah. Manajemen kesiswaan ini mempunyai maksud untuk melakukan penataan proses kesiswaan dari upaya perekrutan, aktivitas pembelajaran serta hingga lulus yang sesuai dengan tujuan dari institusi bisa berlangsung secara efisien serta efektif.

Sesuai dengan direktorat Jenderal Peningkatan Kualitas Pengajar Serta Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 serta Kemendikbud melalui Dirjen Pendas memaparkan jika ruang lingkup aktivitas manajemen kesiswaan yang berbasis pada sekolah mencakup: mendata calon muid, menerima murid baru, orientasi atau pengenalan sekolah, mengelompokkan murid, membina kedisiplinan murid serta menyelenggarakan pelayanan khusus.¹⁷

Manajemen Kesiswaan menurut mulyono adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen dan kesiswaan. Dalam pengertian manajemen terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action). Manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu “figur” dari lembaga pendidikan yang tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan manajemen pendidikan dalam proses pendidikan, apalagi untuk kontek kesiswaan, perlu ada pengelolaan siswa yang biasa disebut sebagai

¹⁶ Mohammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 69

¹⁷ Ahmad Zabidi Abdul Razak, ... hlm 283

manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan pendidikan islam merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan siswa di kelas maupun di luar kelas.¹⁸

Kesiswaan mempunyai tugas utama untuk melakukan pengembangan serta pembinaan murid, ini dijalankan supaya anak memperoleh beragam pengetahuan serta pengalaman dalam pembelajaran untuk bisa dipergunakan sebagai bekal kehidupan di hari berikutnya. Untuk pengalaman ataupun pengetahuan belajar ini murid wajib menjalankan berbagai aktivitas ataupun tindakan. Melalui aktivitas pengembangan serta pembinaan murid di proses guna bisa menjadi sosok manusia yang sesuai dengan maksud dari pendidikan. Keberhasilan pengembangan serta pembinaan murid dilakukan pengukuran melalui proses pemberian nilai yang dijalankan oleh sekolah. Orang yang biasa dipergunakan ialah naik ataupun tidak naiknya murid ke kelas yang lebih tinggi.¹⁹

Manajemen murid bisa di mana sebagai upaya untuk melakukan pengaturan pada murid: mulai dari murid itu masuk ke sekolah hingga murid tersebut lulus, yang secara langsung sudah diatur ialah berbagai unsur yang berhubungan dengan murid secara tidak langsung. Aturan pada berbagai segi lainnya selain murid dijalankan guna memberi pelayanan yang maksimal pada murid. Beberapa hak yang dimiliki oleh murid ialah sebagai berikut:

- a. Memperoleh perlakuan yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan.
- b. Memperoleh pendidikan sesuai dengan agamanya
- c. Mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan dasar pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus seperti pada

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 158

¹⁹ Adi Wibowo. *Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal*. Jurnal Isema. Vol. 4, No. 2, 2019. hlm 226

upaya mengembangkan diri ataupun guna mendapatkan pengakuan pada tingkat pendidikan yang sudah ditetapkan.

- d. Memperoleh bantuan fasilitas dalam pembelajaran
- e. Mendapatkan penilaian dari hasil pembelajaran
- f. Memperoleh layanan khusus

Adapun berapa kewajiban dari murid ialah seperti berikut:

- a. Mematuhi peraturan yang ada di sekolah
- b. Menghormati guru dan juga staf yang ada di sekolah
- c. Membayar biaya pembelajaran, kecuali murid yang terbebas dari seluruh biaya
- d. Ikut menjaga sarana serta prasarana, ketertiban, kebersihan serta keamanan sekolah

Keberadaan dari manajemen murid sangat diperlukan dalam instansi pendidikan, Hal ini disebabkan para murid termasuk subjek dan juga objek pada proses transformasi keterampilan serta ilmu pengetahuan. Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan tentunya sangat dipengaruhi oleh perkembangan pada potensi fisik, emosional, sosial, kecerdasan intelektual dan juga kejiwaan dari murid. Manajemen murid bukan hanya pencatatan terhadap data murid namun juga mencakup berbagai aspek yang sangat luas yakni bisa memberikan bantuan usaha dalam mengembangkan anak melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

a. Prinsip – Prinsip Manajemen Kesiswaan

Pada dasarnya kegiatan pada manajemen kesiswaan termasuk pengembangan serta pembinaan potensi yang ada pada diri murid secara maksimal. Hal itu senada dengan tujuan dari pendidikan nasional yakni guna memberikan peningkatan pada ketakwaan pada tuhan yang maha esa, keterampilan kecerdasan memperkuat kepribadian, menumbuhkan rasa kebangsaan serta mempertebal

semangat pembangunan yang bisa membentuk diri sendiri dan juga bersama-sama mempunyai tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Dalam usaha mengembangkan serta membina potensi supaya bisa melakukan pengembangan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dituntut agar lebih kreatif supaya murid bisa mengikuti berbagai program yang ada di sekolah. Sebagai prinsip yang merupakan landasan dasar dari pelaksanaan manajemen kesiswaan berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Gunawan ialah seperti berikut:

1. Murid wajib diperlakukan sebagai subyek serta bukan obyek, oleh karena itu setiap murid wajib didorong supaya bisa memberikan peran dalam merencanakan serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitasnya
2. Setiap murid mempunyai wahana untuk melakukan pengembangan secara maksimal. Karena setiap murid mempunyai kondisi yang berbeda-beda, jika dilihat dari segi intelektual, fisik, minat, sosial ekonomi serta lain sebagainya sehingga dibutuhkan wahana aktivitas yang bermacam-macam sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan wajib bisa melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh murid. Murid akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mereka akan menyayangi terhadap berbagai hal yang diajarkan.
4. Pengembangan kemampuan murid bukan hanya berkaitan dalam aspek kognitif namun juga aspek psikomotorik serta efektif.²⁰

²⁰ Fadhillah. *Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Jurnal Studi Pemikiran Riset. Vol. 8, No. 1, 2020. Hlm 58

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan dari manajemen kesiswaan pada dasarnya ialah untuk kan pengaturan terhadap beragam aktivitas yang berada pada bidang kesiswaan supaya aktivitas pembelajaran yang ada di sekolahan bisa dilaksanakan secara teratur, tertib serta lancar dan bisa meraih tujuan yang sudah ditetapkan.²¹

Dari berbagai tujuan dari manajemen kesiswaan yang sudah diungkapkan, penulis mengambil kesimpulan jika tujuan dari manajemen kesiswaan mempunyai 4 poin penting yakni seperti berikut:

1. Mengelola ataupun mengatur seluruh aktivitas dari murid supaya murid bisa memperoleh layanan yang maksimal pada program ekstrakurikuler ataupun kurikuler
2. Membantu murid dalam melakukan pengembangan minat serta bakatnya
3. Memberikan peningkatan pada kemampuan yang sudah dimilikinya supaya bisa dijadikan sebagai bekal untuk meraih cita-cita yang dimiliki pada bidang akademik ataupun non akademik
4. Mengembangkan serta membentuk mindset murid melalui berbagai program kesiswaan, seperti untuk mengatur waktu luangnya, memimpin orang lain dan juga diri sendiri.

Manajemen kesiswaan mempunyai tujuan umum untuk melakukan pengaturan terhadap beragam aktivitas pada bidang kesiswaan supaya aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah bisa berlangsung secara tertib, lancar serta teratur dan mampu meraih tujuan dari pendidikan yang sudah ditetapkan.²²

²¹ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet.III dan IV, hlm. 46

²² Fadhillah., ... hlm 226

c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Aktivitas administrasi murid bisa didaftarkan melalui gambaran jika lembaga pendidikan diibaratkan sebagai suatu transformasi yang mengetahui input atau masukan. Adapun Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan Yaitu : Melakukan analisis kebutuhan para peserta didik, bisa dengan cara merencanakan berapa kuota siswa yang akan diterima atau penyusunan program kegiatan. Melakukan rekrutmen peserta didik. Melakukan seleksi peserta didik.

Pengelolaan pada transformasi serta keluaran. Oleh karena itu penyajian pemaparan administrasi murid bisa diurutkan sesuai dengan berbagai aspek tersebut. Dengan memahami dalam proses memasuki sekolah hingga siswa meninggalkan sekolah ada 4 kelompok administrasi yakni: menerima siswa, mencatat prestasi pembelajaran, mencatat bimbingan serta monitoring dan penyuluhan. Oleh karenanya, manajemen kesiswaan bakal melakukan pembahasan mengenai penerimaan murid baru, melakukan pencatatan prestasi murid, mencatat bimbingan serta penyuluhan.²³

A. Perencanaan kesiswaan

Perencanaan ini termasuk sebuah kegiatan yang dijalankan untuk memikirkan mengenai berbagai hal yang wajib dijalankan dan yang berkaitan dengan murid di sekolah seperti sejak murid memasuki sekolah ataupun di saat mereka lulus sekolah. Sebagai tahapan dalam perencanaan ini ialah seperti berikut:

- a. Perumusan tujuan
- b. Penyusunan program
- c. Penjadwalan
- d. Perkiraan

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: aditya Media, 2008), hlm. 118-119

- e. Kebijakan
- f. Langkah-langkah
- g. Pembiayaan

B. Penerimaan murid baru

Penerimaan ini termasuk kejadian yang penting untuk seluruh sekolah, hal ini dikarenakan penerimaan murid baru termasuk tahap awal yang bisa memberikan penentuan terhadap kelancaran dari tugas sekolah. Kita memasuki tahun pembelajaran baru Maka proses penerimaan murid baru wajib diselesaikan, sehingga penunjukan panitia yang bertugas untuk menerima murid baru sudah dijalankan sebelum tahun pembelajaran berakhir oleh kepala sekolah. Panitia yang menerima murid baru mempunyai tugas seperti:

- a) Melakukan penentuan jumlah murid yang diterima
- b) Melakukan penentuan berbagai syarat penerimaan murid baru
- c) Menjalankan penyaringan serta melakukan pengumuman penerimaan murid baru
- d) Mendaftar ulang calon yang telah diterima
- e) Memberikan laporan hasil pekerjaan yang sudah dijalankan kepada kepala sekolah

C. Pengorganisasian Siswa

apabila seluruh murid sudah mendaftar ulang maka murid tersebut bakal dikelompokkan pada berbagai kelas tertentu jika jumlahnya lebih dari 1 jurusan ataupun 1 kelas. Pengelompokan tersebut dijalankan supaya pelaksanaan program pembelajaran bisa dilakukan dengan optimal, lancar serta bisa meraih tujuan yang ditentukan. Dalam pengelompokannya terdapat berbagai jenis seperti berikut:

- a. Pengelompokannya sesuai dengan kemampuan akademik murid

- b. Pengelompokannya sesuai dengan bidang studi yakni sesuai dengan minat serta bakat murid
- c. Pengelompokannya sesuai dengan spesialisasi yakni jurusan
- d. Pengelompokan pada sistem kredit, maknanya murid dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih serta sesuai dengan satuan kredit yang sudah didapatkan.

e. Orientasi Siswa Baru

Orientasi murid baru termasuk salah satu tugas dari panitia yang bertugas menerima murid baru namun juga bisa dilakukan penanganan oleh petugas yang terpisah. Orientasi ini termasuk pengenalan berbagai aspek sekolah pada murid baru dari sarana serta prasarana, peraturan, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Biasanya dalam acara orientasi diisi dengan berbagai kegiatan seperti berikut:

1. Pengenalan staf serta guru sekolah
2. Pengenalan dengan pengurus sekolah dan OSIS
3. Pengenalan dengan murid lama
4. Pemaparan mengenai tata tertib yang berlaku di sekolah
5. Pemaparan mengenai program yang ada di sekolah
6. Peninjauan serta pemaparan mengenai fasilitas yang disediakan sekolah
7. Mengatur ketidakhadiran serta latihan murid

Murid yang hadir ataupun yang tidak hadir di sekolah seharusnya dilakukan pencatatan oleh pendidik pada buku.

8. Pelayanan serta pembinaan Sekolah

Pembinaan pada murid bukan hanya dijalankan secara formal dengan melalui aktivitas intrakurikuler, ekstrakurikuler serta kurikuler namun juga dijalankan melalui berbagai aktivitas yang bersifat nonformal, contohnya hubungan di antara murid, hubungan dengan pengajar serta hubungan dengan berbagai pihak lainnya dan dengan masyarakat sekitar.

9. Organisasi murid

OSIS termasuk suatu organisasi yang keberadaannya diakui untuk menampung aspirasi yang dimiliki oleh murid serta sebagai tempat untuk menyalurkan aktivitas yang sesuai dengan bakat serta minat dari murid di luar kurikulum yang telah ditetapkan

10. Penilaian murid

Penilaian murid wajib dijalankan dengan integral maknanya penilaian pada murid bukan hanya dari kecerdasan namun juga mencakup berbagai aspek yang ada pada diri anak.

11. Mutasi serta alumni murid

Mutasi termasuk perpindahan murid dari suatu kelas ke kelas yang lainnya yang seajar, perpindahan murid dari suatu sekolah ke sekolah yang lainnya yang seajar. Mutasi bisa dijalankan oleh murid sebab murid mempunyai hak untuk

memperoleh pelayanan pendidikan yang relevan dengan apa yang diminati serta dibutuhkannya.²⁴

Manajemen kesiswaan bermakna berbagai proses aktivitas yang dilakukan perencanaan peserta diupayakan dengan terstruktur serta pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus kepada para murid supaya bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efisien serta efektif melalui penerimaan murid baru hingga keluarnya murid dari sebuah sekolah.

Peranan manajemen kesiswaan pada upaya meningkatkan prestasi belajar ialah keterlibatan upaya pengaturan pada murid mulai dari murid itu masuk ke dalam sekolah hingga murid tersebut lulus dari sebuah aktivitas yang sudah dilaksanakan oleh murid.

B. Penerimaan Murid Baru

Penerimaan murid baru termasuk tahapan awal yang dijalankan oleh pihak sekolah untuk memenuhi jumlah murid yang nantinya bakal menjadi bagian dari sekolah. Agenda yang dijalankan di setiap tahunnya ini dijalankan oleh seluruh sekolah dengan maksud untuk menerima murid yang mempunyai keinginan untuk belajar dengan beragam jenis pengetahuan serta diberi petunjuk serta bimbingan guna bisa melakukan pengembangan kepribadiannya supaya bisa menjadi sosok yang bertakwa serta berilmu senada dengan visi serta misi yang ada.

Biasanya kuota penerimaan murid baru ditentukan dengan kapasitas kelas yang bisa diisi oleh murid baru tersebut. Sebelum melakukan penetapan perangkan maka pihak sekolah biasanya akan melakukan penghitungan kemampuan sekolah untuk melakukan penerimaan murid, tentu hal ini dengan mempertimbangkan murid lama yang ada di kelas.

²⁴ Muhammad Amin, Dkk. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik*. Jurnal Literasiologi. VOLUME 1, NO. 1, 2018. Hal 112-114

Bukan hanya itu, berbagai kemungkinan lainnya yang juga dipahami oleh pihak sekolahan yakni kemungkinan adanya murid pindahan yang hendak masuk ke dalam sekolahan tersebut, berbagai langkah dalam penerimaan murid baru diantaranya bisa ditetapkan seperti berikut:²⁵

- a. Membentuk panitia
- b. Melakukan penentuan berbagai syarat dalam penerimaan
- c. Memberikan pengumuman, mempersiapkan berbagai soal dalam ujian pada seleksi serta menyiapkan tempat untuk menjalankan tes
- d. Menjalankan penyaringan yang dilaksanakan melalui tes lisan ataupun tertulis
- e. Memberikan pengumuman terhadap penerimaan
- f. Mendaftar ulang calon murid yang sudah diterima
- g. Memberikan laporan terhadap hasil pekerjaannya pada kepala sekolah.²⁶

C. Pembinaan Murid Baru

Pembinaan murid ini termasuk aktivitas yang dijalankan berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembinaan ini dijalankan semenjak murid baru memasuki sekolah sampai dengan murid melakukan penyelesaian pendidikan di sekolah. Layanan bimbingan ini mencakup bimbingan sosial, pribadi, karir serta belajar. Panitia yang menyelenggarakannya ialah berbagai aspek yang berkaitan pada program layanan bimbingan dengan guru pembimbing serta koordinator sebagai pelaksana pada aspek pribadi selaku pemantapan kebiasaan serta sikap dan pengembangan pengetahuan dalam ketakwaan serta keimanan.

Implementasi kedisiplinan pada murid dijalankan guna memberikan arahan pada murid supaya bisa berkembang serta tumbuh sesuai dengan kemampuan serta kapasitas minat dan bakatnya dan menjadi sosok yang utuh sebagai individu yang cerdas, bermoral serta terampil. Menanamkan

²⁵ Ariska, ... hlm 830-831

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 6

kedisiplinan sejak dini serta berkelanjutan mampu membuat murid menjadi peka pada kemampuan serta lingkungannya.²⁷

D. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada proses pendidikan diketahui jika terdapat dua aktivitas yang cukup penting yakni aktivitas ekstrakurikuler serta aktivitas kurikuler. Aktivitas kurikuler termasuk aktivitas pokok dalam pendidikan di mana di dalam pendidikan tersebut terdapat aktivitas pembelajaran diantara guru dengan murid dalam mendalami berbagai materi pembelajaran yang berhubungan dengan tujuan dari pembelajaran serta kemampuan yang ingin didapatkan oleh murid. Aktivitas ekstrakurikuler termasuk aktivitas yang dijalankan untuk melakukan pengembangan berbagai aspek yang ada dalam kurikulum yang tengah dilakukan, aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana implementasi sebenarnya ilmu pengetahuan yang dipahami oleh murid sesuai dengan berbagai tuntutan hidupnya ataupun lingkungan sekitar.

Mulyono, memaparkan jika manajemen ekstrakurikuler termasuk pengolahan aktivitas ekstrakurikuler yang mencakup berbagai proses yang dilakukan perencanaan serta diupayakan dengan terorganisir tentang aktivitas sekolah yang dijalankan di luar jam pembelajaran serta di luar kelas guna mengembangkan kemampuan SDM pada diri murid seperti yang berhubungan dengan aplikasi pengetahuan yang diperoleh ataupun pada definisi khusus guna melakukan pembimbingan murid untuk melakukan pengembangan zakat serta kemampuan yang terdapat pada dirinya dengan melalui aktivitas pembelajaran wajib ataupun pilihan. Kesuksesan dari

²⁷ Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003, Cet. III, hlm 77

manajemen ekstrakurikuler itu akan memberikan prestasi pada sektor non akademik. Beliau juga memaparkan jika prestasi di bidang Nonam akademik iyalah kemampuan ataupun prestasi yang hendak diraih oleh murid di luar jam pembelajaran ataupun bisa dikenal dengan istilah kegiatan ekstrakurikuler.²⁸

Prestasi termasuk suatu upaya yang tidak selalu identik dengan berbagai hasil yang baik. Contohnya seorang murid yang ikut dalam ujian serta memperoleh nilai 5. Bisa Dinyatakan jika murid tersebut memperoleh nilai yang rendah ataupun buruk. Tas non akademik termasuk kegiatan yang dijalankan di luar ketetapan yang sudah ada pada kurikulum peserta di pakai sebagai sarana untuk aktivitas murid yang berada di luar pembelajaran kurikuler.

Biasanya aktivitas non akademik yang ada di sekolah dikenal dengan istilah kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu prestasi di bidang non akademik dapat dikenal dengan istilah prestasi ekstrakurikuler. Aktivitas ini ialah aktivitas yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Ekstrakurikuler termasuk aktivitas yang dijalankan oleh murid di luar jam pembelajaran. Aktivitas ini dijalankan supaya murid bisa melakukan pengembangan kemampuan, bakat serta kepribadian di beragam bidang yang ada di luar akademik.²⁹

Keberadaan kegiatan ini bisa memberi manfaat untuk para murid dalam melakukan pengembangan kemampuan yang dimilikinya melalui beragam jenis ekstrakurikuler. Aktivitas ini terbentuk sesuai dengan minat serta bakat murid oleh karena itu murid bisa melakukan pengembangan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Aktivitas ekstrakurikuler termasuk aktivitas yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah.

Nurani serta Sujiono memaparkan jika prestasi non akademik ialah sebuah prestasi yang tidak bisa dilakukan pengukuran serta penilaian memakai angka. Kegiatan ini bisa berupa olahraga seperti basket, sepak

²⁸ Ayu Sundari, ... hlm 2

²⁹ Muhammad Amin,Dkk, ... hlm 116

bola, voli, drumband, tari serta melukis. Para murid bisa meraih prestasi dalam berbagai hal ini apabila mempunyai bakat di dalamnya.³⁰ Dalam usaha meningkatkan prestasi non akademik ada berbagai hal yang bisa dipahami. Muhibbin Syah memaparkan jika terdapat berbagai faktor yang memberi pengaruh dalam prestasi non akademik murid, beberapa faktor tersebut ialah faktor eksternal serta internal seperti di bawah ini:

a. Faktor Internal

- 1) Harapan tertentu
- 2) Rekreasi
- 3) Kesehatan
- 4) Minat
- 5) Prestasi
- 6) Kepribadian

b. Faktor Eksternal

- 1) keluarga
- 2) Pelatih
- 3) Lingkungan
- 4) Ekonomi
- 5) Sarana serta prasarana

Sesuai dengan pemaparan tersebut maka bisa diambil simpulan jika prestasi non akademik iyalah prestasi yang diraih oleh murid di luar kegiatan pembelajaran di dalam kelas contohnya menjuarai pidato yang berada di tingkat nasional atau lomba lain antar sekolah. Aspek yang memberi pengaruh pada prestasi non akademik dikelompokkan ke dalam dua faktor yakni faktor eksternal serta internal.

E. Monitoring

1. Pengertian *Monitoring*

³⁰ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar: Akademik dan Non akademik*, (Batu: Literasi Nusantara) 2019, hlm. 134

Monitoring termasuk sebuah proses dalam melakukan pemantauan guna memperoleh informasi ataupun data mengenai pelaksanaan dari sebuah aktivitas yaitu manajemen kesesuaian. Tindakan monitoring ini termasuk sebuah aktivitas mengawasi ataupun memonitor beragam kegiatannya dijalankan oleh setiap individu yang ada di sekolah. Pada kajian ini difokuskan dalam berbagai aktivitas yang dijalankan oleh para murid. Aktivitas monitoring ini bisa dijalankan dalam aktivitas yang tengah dijalankan oleh murid secara langsung serta aktivitas pengawasan secara tidak langsung untuk memperoleh laporan atau pun informasi dari individu yang terlibat pada aktivitas tersebut. Oleh karena itu fokus dari monitoring ialah proses melaksanakan manajemen kejiwaan dan tidak dalam hasil. Oleh Karena itu pengawasan ini mempunyai maksud untuk memperoleh informasi serta data yang bisa dipergunakan dalam mengambil keputusan. Apa yang bisa dijalankan serta bagaimanakah tahapan dalam melakukan hal tersebut dengan hasil pengawasan yang dijalankan.³¹

Tujuan monitoring ialah sebagai laporan pada pelaksanaan pengembangan serta pembinaan aktivitas guna memahami seberapa jauh manfaat serta keberhasilan dari aktivitas yang sudah dijalankan dan memahami berbagai penyimpangan yang terjadi dalam berbagai perencanaan pelaksanaan serta pencapaian aktivitas yang hendak dijalankan. Diharapkan pada kajian ini bisa membuat aktivitas yang telah dijalankan senada dengan perencanaan maupun pada proses pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian tujuan. Ruang lingkup *monitoring* meliputi semua aspek dalam perencanaan kegiatan pendidikan. Sasarannya adalah manajemen sekolah serta berbagai keiatan dalam pendidikan. Pengawasan seharusnya dijalankan secara berkala guna memahami apakah maksud dari pendidikan kesehatan berhasil dicapai.³²

³¹ Budi, *Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 133.

³² Teuku Salfiyadi, *Manajemen Pendidikan Kesehatan*, (Pekalongan: NEM, 2021), 32-33.

2. Aspek *Monitoring*

Monitoring mencakup berbagai aspek seperti berikut:³³

1. Compliance, kesesuaian diantara penerapan model manajemen pembelajaran dengan standar serta prosedur yang sudah ditetapkan
2. Auditing, ketercapaian berbagai sumber atau layanan dalam kelompok sasaran
3. Accounting, termasuk perubahan terhadap berbagai hal yang ada sesudah penerapan model manajemen pembelajaran di setiap waktu
4. Explanation memberi penjelasan mengenai tingkat ketercapaian program yang relatif pada maksud yang sudah ditentukan.

F. TUGAS WAKA KESISWAAN

Indikator kinerja wakasek bidang kesiswaan terdiri dari enam deskriptor yakni : menyusun jadwal kegiatan pembinaan siswa, memberikan pengarahan kepada perangkat penerimaan peserta didik baru (PPDB), membina pengurus OSIS, membina pelaksanaan tata tertib sekolah, membuat program kegiatan siswa, dan membuat laporan kegiatan kesiswaan.

G. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian ini penulis menghadirkan berbagai literatur yang sudah ada sebelumnya dan sudah dijalankan, yang berkaitan dengan penerapan manajemen kesiswaan untuk memberikan peningkatan prestasi non akademik. Isi penelitian itu dipakai untuk membandingkan terhadap berbagai penelitian yang sama, implementasi manajemen kesiswaan untuk memberikan peningkatan kompetensi non akademik, diantaranya:

³³ Faridah, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan*, (Magelang, Pustaka Rumah C1nta, 2020), 23-24.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan Hindun Maisaroh, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di tahun 2019, dengan judul “Manajemen Kesiswaan untuk memberikan peningkatan prestasi non akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”. Hasil data tentang perencanaan, penerapan serta hasil penerimaan murid baru serta pembinaan murid khususnya di bidang non akademik.

Kedua, skripsi yang dilakukan Andree Putra Agusty, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2020, dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”. Hasil data yang disajikan peneliti, lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik. Prestasi ini bisa didapatkan dari aktivitas ekstrakurikuler yang dijalankan oleh sekolah. Aktivitas ini wajib dijalankan dengan berbagai jenis kegiatan serta sesuai dengan berkat serta minat yang dimiliki oleh murid. Hal ini dikarenakan kemampuan non akademik setiap murid tidak sama.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan Vera Anggraini, Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada tahun 2010, dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan”. Hasil data yang disajikan peneliti. Pada implementasinya, pihak yang menyelenggarakan serta mengelola pendidikan di sekolah pada manajemen kesiswaan tidak begitu siap dalam bekerja lebih semangat untuk menyiapkan SDM yang baik demi menghadapi berbagai kemajuan di bidang teknologi serta pengetahuan yang saat ini serba modern.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Harun al-Rosid dan Istiqomah. Jurnal yang terbit pada tahun 2020 ini berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MA Unggulan Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi”. Hasil kajian ini memperlihatkan jika (1) perencanaan penerimaan murid baru dijalankan 1 tahun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, (2)

orientasi terhadap murid baru dilakukan selama tiga hari, (3) menjalankan pembinaan kedisiplinan untuk para murid dengan melibatkan guru BK atau BP dan koordinator aktivitas ekstrakurikuler, (4) membina aktivitas akademik atau intrakurikuler yang dijalankan dengan memberi pembelajaran tambahan, (5) pembina aktivitas ekstrakurikuler atau aktivitas non akademik yang dijalankan melalui upaya mengembangkan minat serta bakat. Prestasi akademik yang dimiliki oleh murid MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari pada dasarnya senantiasa mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada ujian semester tidak terdapat seorang murid yang tidak naik kelas. Ketika ujian Nasional dijalankan tidak terdapat murid yang tidak lulus. Berbagai aspek pendukung dalam memberikan peningkatan prestasi murid diantaranya: (1) sarana serta prasarana dalam pendidikan yang cukup, (2) tingginya rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) tenaga pengajar yang berkompeten, (4) kependidikan serta pengajar yang asalnya dari pondok pesantren. Sedangkan berbagai faktor penghambat dalam pembelajaran ialah seperti berikut: (1) murid tidak bisa bersikap disiplin, (2) membagi waktu pembelajaran, seperti yang dijalankan di sekolah dengan yang di asrama.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin. Jurnal yang terbit pada tahun 2020 ini berjudul "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret". Hasil penelitian menunjukkan manajemen sarana serta prasarana yang dijalankan di SMP Muhammadiyah boarding School Pleret yakni merencanakan, melakukan pengadaan, penyimpanan, pemakaian serta pemeliharaan. Dalam perencanaannya dijalankan di akhir tahun pembelajaran dengan menjalankan analisa kebutuhan. Pengadaannya dijalankan di awal tahun pembelajaran dengan metode melakukan pembelian, peminjaman serta penyewaan. Pemakaian sarana serta prasarana ini dijalankan dengan mematuhi berbagai aturan dalam penggunaan. Penyimpanannya dijalankan

dengan memperhatikan berbagai sisi keamanan. Wakil kepala sekolah menjalankan pemeliharaan bagian sarana serta prasarana. Usaha yang dijalankan oleh sekolah untuk memberikan peningkatan terhadap prestasi 6 akademik murid melalui pengadaan serta pembaharuan infrastruktur ekstrakurikuler. Di Sisi lain, sekolah menjalankan koordinasi dengan maksud terhadap beberapa stakeholder guna mewujudkan murid yang mempunyai prestasi baik. Proses pengadaannya dijalankan dengan melihat kebutuhan. Pemakaian sarana serta prasarana dipergunakan dengan jadwal yang sudah disusun. Sekolah menjalankan beragam usaha lainnya contohnya memberi pelatih yang paling baik supaya bisa mengasah bakat yang dimiliki oleh murid, mencari pengajar yang mempunyai kemampuan yang baik dan memberikan fasilitas kepada para murid supaya bisa mengikuti beragam kejuaraan. Para pendidik menjalankan bimbingan serta pendampingan yang baik supaya para murid menjadi lebih semangat serta bersungguh-sungguh untuk meraih prestasi yang diinginkan.

Keenam, kajian yang dijalankan oleh Ulfa Hanida Rachmah IAIN Purwokerto di tahun 2018. Penelitian yang berjudul “Supervisi Pendidikan untuk memberikan peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas”. Pada kajian ini hasil data yang dilakukan penelitian oleh penulis memperlihatkan jika implementasi supervise yang dijalankan oleh kepala sekolah telah berjalan dengan baik. Ini dapat ditinjau dari implementasi supervise kepala sekolah dalam 3 tahapan serta tehnik supervise untuk memberikan peningkatan pada kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menjalankan supervise pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan dalam tahun akademik. Setiap pengajar memperoleh paling sedikit dua di supervise yakni semester genap serta semester ganjil. Oleh karena itu di setiap semesternya bisa memberikan peningkatan pada kualitas pembelajaran serta kualitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berbagai fasilitas juga diberi oleh kepala

sekolah guna mendukung kompetensi para pengesari yakni training, workshop serta MGMP.

Penelitian Ketujuh dilakukan oleh Muh. Rais. Jurnal ini terbit pada tahun 2010 dengan judul “Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa”. Hasil kajian memperlihatkan jika (1) model PBL yang dilakukan pengembangan di dalamnya terdapat skenario pembelajaran materi pembelajaran, format lembar pekerjaan serta panduan dalam belajar mengajar model PBL yang sudah sesuai dengan berisik keberterimaan yang mencakup berbagai aspek seperti: ketepatan, kegunaan serta kelayakan, (2) ada perbedaan dalam nilai rata-rata posttest serta pretest dalam pengetahuan perencanaan pada mesin. Rata-rata nilai pretest ialah 62,3 serta nilai post test ialah senilai 81,58. Perbedaan nilai ini memperlihatkan peningkatan yang relatif signifikan pada aspek prestasi akademik para peserta didik.

Penelitian ke delapan dari jurnal internasional yang ditulis oleh Karolina Eszter Kovacs. Jurnal yang terbit pada tahun 2019 ini berjudul “*Toward the pathway of sports school students: Health awareness and dropout as the index of academic and non-academic achievement*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara niat putus sekolah dengan kesadaran kesehatan menyatakan bahwa kesadaran kesehatan dan perilaku meniru memiliki hubungan positif sedangkan kecemasan memiliki hubungan negatif sedang dengan putus sekolah. Terlihat pentingnya lembaga pendidikan yang berfokus pada olahraga untuk menangani isu *drop out* dengan interaksi yang disetujui di antara lembaga pendidikan olahraga. Melalui jalur ini pertama karir olahraga dan akademi kedua sistem pembelajaran dapat diukur.

Jurnal ke Sembilan terbit dari Malaysia berjudul “*Non-Academic Self Concept And Academic Achievement: The Indirect Effect Mediated By Academic Self Concept*”. Jurnal karya Low Suet Fin dan Zahari Ishak ini menunjukkan bahwa *academic self-concept* dan *non academic self-concept* berpengaruh pada prestasi. *academic self-concept* memiliki

pengaruh yang lebih kuat dibandingkan *non academic self-concept*. *Non academic self-concept* memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap capaian prestasi. Adapun pengaruh tidak langsung dimediasi oleh *academic self-concept*.

Jurnal kesepuluh ditulis oleh Steven Wesley Craft pada tahun 2012. Jurnal ini berjudul “*The Impact Of Extracurricular Activities On Student Achievement At The High School Level*”. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa yang aktif ekstrakurikuler memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, Skor SAT, sukses pada tes tulis kelulusan Geogia High School Graduation dan melewati lebih sedikit hari sekolah.

Dari sepuluh penelitian diatas hampir sama menjelaskan bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dalam prestasi non akademik. Berikutnya pada kajian ini penulis berupaya untuk menjelaskan bagaimana penerapan manajemen kesiswaan untuk memberikan peningkatan pada prestasi non akademik di SMA N 5 Semarang.

H. Kerangka Berpikir

Pada dunia pendidikan, aktivitas utama pada pendidikan yang dilaksanakan di sekolah untuk mewujudkan berbagai tujuan yang dimilikinya yakni dengan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu erbagai kegiatan pada organisasi sekolah berfokus dalam mencapai efektivitas serta efisiensi pembelajaran. Sehingga kesiswaan bisa memberikan peningkatan pada prestasi non akademik dari aspek kuantitas serta kualitas melalui aktivitas penerimaan murid baru serta pembinaan murid dalam segi non akademik. Untuk memberikan peningkatan pada kualitas kesiswaan maka sekolah bisa memberi pelayanan yang optimal dalam PPDB. Pada kuantitas kesiswaan bisa memberi peningkatan prestasi yang diperoleh oleh murid dengan adanya penambahan pada jumlah kejuaraan yang diperoleh.

Pelaksanaan supervise akademik dapat dilakukan oleh Waka Kesiswaan atau Guru lainnya dimulai dari merencanakan, pelaksanaan dan Monitoring setiap siswa yang mempunyai bakat atau minat diluar pembelajaran dikelas. program Prestasi Non Akademik ini untuk mengetahui seberapa kemampuan para siswa dalam ikut berpartisipasi dalam lomba, menyalurkan bakat,minat dan di ekstrakurikuler lainnya. Dan para siswa yang pernah ikut lomba disetiap cabang lomba yang diikuti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Kajian ini memakai metode penelitian kualitatif. Metode ini termasuk metode kajian yang dipakai guna melakukan penelitian dalam keadaan objek yang sifatnya alami, instrumen kuncinya yakni penulis, tehnik yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data pada kajian ini yakni memakai tehnik triangulasi. Analisa datanya mempunyai sifat induktif serta hasil kajian ini lebih memfokuskan arti dibanding generalisasi.³⁴

Penelitian kualitatif mempunyai berbagai karakteristik seperti berikut:

1. Kajian kualitatif mempunyai latar yang sifatnya alami dengan sumber data yang diperoleh secara langsung serta instrumen kuncinya yakni pihak yang menjalankan penelitian.
2. Mempunyai sifat deskriptif
3. Bekerja dalam fokus

B. Tempat dan Waku Penelitian

Objek penelitian pada kajian ini yakni SMA N 5 Semarang, dengan menyeluruh serta terutama yang mempunyai keterkaitan dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik. Mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan dan Monitoring.

Kajian ini rencananya bakal dijalankan dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama yakni observasi awal, mengamati kegiatan Waka Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi Akademik. Tahap yang kedua ialah menggali data atau informasi, dengan memakai tehnik wawancara, mengumpulkan berbagai dokumen foto serta berbagai data yang lain. Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada 1-15 Juni 2022.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm 1

C. Jenis dan Sumber data

Sumber data pada kajian kualitatif tersusun atas dua bagian yakni data sekunder serta data primer. Pada kajian ini yang dinamakan dengan sumber data primer ialah berbagai data yang secara langsung bisa memberi data atau informasi kepada penulis.³⁵ Data primer dalam kajian ini bersumber dari Waka Kesiswaan dan Para Staff guru di SMAN 5 Semarang.

Sedangkan yang dinamakan dengan data sekunder ialah berbagai data yang didapatkan melalui berbagai pihak serta tidak didapatkan secara langsung dari subyek kajian.³⁶ Data sekunder pada kajian ini biasanya berasal dari laporan, dokumentasi, tulisan serta artikel yang sudah disediakan.

D. Fokus penelitian

Kajian kualitatif memerlukan keberadaan batasan permasalahan. Batasan ini punya fungsi guna memberikan pembatasan pada masalah agar tidak kabur serta tidak melebar. Pada kajian ini, petasan permasalahannya dikenal dengan istilah fokus penelitian. Dalam tentukan fokus penelitian ini dijalankan dengan melakukan pokok permasalahan serta fokus yang dilaksanakan pemilihan guna bisa dianalisa.

Kajian ini difokuskan dalam bagaimanakah Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik. Dari berbagai komponen tersebut seperti merencanakan, melaksanakan serta menjalankan evaluasi dijalankan oleh Waka Kesiswaan untuk meningkatkan prestasi akademik setiap ajaran baru.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu kajian, pengumpulan data termasuk suatu hal yang paling penting yang wajib dijalankan. Dalam kajian ini memakai tiga

³⁵ Djam'an Satoridan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm 103

³⁶ Djam'an Satoridan Aan Komariah,.. hlm 103

cara dalam melakukan pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

A. Observasi

Menurut KBBI, observasi termasuk suatu kata yang bermakna peninjauan ataupun pengamatan yang dijalankan secara teliti. Alwasilah C memaparkan jika observasi termasuk pengamatan ataupun penelitian yang dijalankan secara terencana serta sistematis yang dijalankan guna memperoleh data yang bisa dikontrol reliabilitas serta validitasnya.³⁷

Bisa disimpulkan jika observasi termasuk pengamatan yang dijalankan secara langsung ataupun tidak langsung oleh penulis guna mendapatkan data ataupun informasi yang wajib dikumpulkan pada suatu kajian.

Sanafiah Faisal memaparkan jika observasi terdapat tiga jenis yakni observasi partisipasi, observasi yang dijalankan secara samar serta terang-terangan dan observasi yang tidak berstruktur.³⁸ Pada kajian ini penulis memakai observasi partisipatif, sehingga hal ini bermakna jika penulis memakai beragam metode seperti observasi langsung yang dilaksanakan dengan mendatangi lokasi penelitian, interview informal serta lainnya.

B. Wawancara

Guna bisa memperoleh informasi ataupun data pada suatu kajian serta sumber data yang berkaitan dengan kesan, pendapat, pikiran, pengalaman serta lainnya bisa dijalankan dengan tehnik wawancara. Esterbeg memaparkan jika wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu.³⁹

³⁷ Djam'an Satoridan Aan Komarian,... hlm 104

³⁸ Sugiyono,.. hlm 64

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 129

Pada kajian ini penulis memakai tehnik wawancara yang tidak terstruktur. Penggunaan tehnik ini dilakukan supaya pihak yang menjalankan wawancara bisa menjalankan wawancara dengan informal dengan melontarkan sejumlah pertanyaan secara spontan kepada pihak narasumber.⁴⁰

C. Dokumentasi

Dokumen termasuk sumber data yang bisa dipergunakan oleh penulis untuk menggali suatu informasi, penulis bisa mendapatkan data tersebut dari sumber yang tertulis ataupun dokumen yang sudah tersedia dalam informan seperti karya seni, peninggalan budaya serta karya berpikir.⁴¹ Metode ini termasuk unsur pelengkap dari wawancara serta observasi yang telah dijalankan. Pada kajian ini, menulis melakukan pengumpulan sebanyak mungkin dokumen supaya bisa memberikan dukungan terhadap data kajian.

F. Uji keabsahan data

Dalam menguji keabsahan datanya, penulis memakai tehnik triangulasi. William Wiersma dalam Sugiyono memaparkan jika triangulasi adalah kualitatif *cross-validation*. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data.⁴² Terdapat penjelasan lainnya yang memaparkan jika triangulasi termasuk pengecekan yang dijalankan terhadap beberapa sumber dengan beberapa waktu serta metode. Dalam tehnik ini mencakup informan ataupun sumber datanya, triangulasi waktu serta triangulasi dari tehnik pengumpulan data.⁴³

Triangulasi informan atau sumber di sini ialah menjalankan pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan dari beragam sumber. Triangulasi tehnik pengumpulan data

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 136

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 148

⁴² Sugiyono,... hlm 125

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 170

ialah menjalankan pengujian kredibilitas data yang disarankan dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang serupa dengan metode yang berbeda.⁴⁴ Oleh karena itu dengan tehnik ini maka data yang didapatkan dari wawancara akan dilakukan pengecekan dengan dokumentasi, observasi serta kuesioner. Selanjutnya triangulasi waktu dijalankan dengan melakukan pengecekan waktu guna menjalankan wawancara, di pagi, siang, sore serta malam hari. Sebab kredibilitas data juga bisa dipengaruhi oleh waktu.⁴⁵

G. Teknik analisis data

Sugiono memaparkan jika analisa data termasuk proses melakukan pencarian serta penyusunan yang dijalankan secara sistematis terhadap data yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi serta pencatatan yang dilakukan di lapangan dengan metode mengorganisasikan pada kategori, memaparkan ke dalam berbagai unit, menjalankan sintesa, melakukan penyusunan pada pola, melakukan pemilihan terhadap berbagai hal yang dinilai penting serta yang hendak dianalisa serta menyusun kesimpulan supaya mudah dipahami oleh orang lain dan juga diri sendiri.⁴⁶

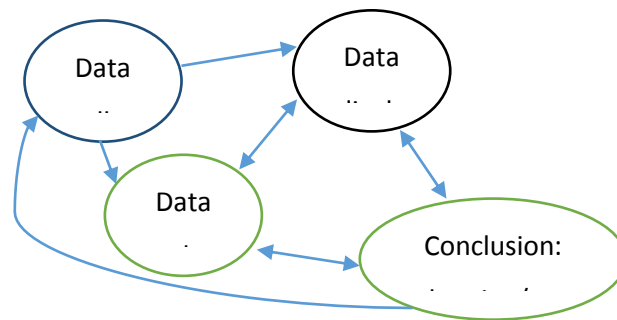
Pada tehnik analisa data ini penulis memakai model yang dipakai oleh Huberman serta Miles. Skema yang dipakai ialah seperti pada gambar berikut ini:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2019) hlm 274

⁴⁵ Sugiyono, ... hlm 274

⁴⁶ Sugiyono, ... hlm 244

Gambar 3.1 Gambar Teknik Analisa Data



Pada analisa data model Huberman dan Miles ini, dapat dijalankan dengan sejumlah tahapan seperti reduksi data, menyajikan data serta mengambil simpulan. Pemaparannya ialah seperti berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data termasuk melakukan perangkuman, melakukan pemilihan terhadap berbagai hal yang tidak penting, berfokus dalam berbagai hal yang pokok, berikutnya bisa dicari pola serta temanya.⁴⁷ Keberadaan reduksi data ini disebabkan dalam menjalankan penelitian, penulis bakal memperoleh data yang beragam serta relatif banyak dan sangat kompleks.⁴⁸ Dengan memakai reduksi data ini maka penulis akan memperoleh gambaran yang lebih baik serta memberikan kemudahan penulis untuk kumpulkan data berikutnya serta melakukan pencarian terhadap berbagai data yang dibutuhkan.⁴⁹ Dalam kajian ini penulis melakukan penelitian terhadap peranan kepala sekolah selaku supervisor, oleh karena itu penulis akan melakukan pereduksian berbagai data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Tahapan berikutnya yang wajib dijalankan, sesudah menjalankan reduksi data ialah menyajikan data. Penyajian ini mempunyai fungsi untuk memberikan kemudahan serta memahami

⁴⁷ Sugiyono,... hlm 247

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 218

⁴⁹ Sugiyono,.. hlm 247

terhadap berbagai hal yang ada. Di sisi lain sudah bisa dilakukan untuk melakukan perencanaan kerja berikutnya sesuai dengan apa yang sudah diperoleh.⁵⁰

Dalam penyajiannya, penulis dapat memakai berbagai bentuk penyajian seperti memakai grafik, tabel serta penjelasan singkat, hubungan setiap kategori serta lainnya. Dalam tahapan ini penulis bakal menampilkan berbagai data berkaitan dengan peranan kepala sekolah selaku supervisor di bidang akademik untuk memberikan peningkatan mutu dalam pembelajaran.

c. Mengambil kesimpulan serta verifikasi

Sesudah data ditampilkan pada berbagai model maka tahapan yang berikutnya yakni mengambil kesimpulan serta menjalankan verifikasi. Sebelumnya, dijalankan usaha mengambil kesimpulan awal. Kesimpulan ini termasuk suatu hal yang sifatnya belum final oleh karena itu diperlukan verifikasi kembali terhadap berbagai bukti yang ditemukan apakah valid ataupun tidak. Pada saat bukti tersebut dinyatakan valid maka kesimpulannya dapat dipertahankan sebab termasuk kesimpulan yang sifatnya kredibel. Pada saat bukti tersebut tidak valid maka kesimpulannya bersifat tidak kredibel serta tidak perlu dipergunakan.

Dengan kesimpulan yang ada maka bisa dipergunakan untuk memberi jawaban pada rumusan permasalahan yang telah dibuat oleh penulis, ini bagaimanakah peran dari kepala sekolah selaku supervisor di bidang akademik dalam memberikan peningkatan kualitas pembelajaran di MA Khoiriyah. Sehingga bisa dijelaskan jika kesimpulan ini termasuk sebuah hal yang baru. Sebab Sugiono memaparkan jika kesimpulan kajian kualitatif termasuk temuan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya.⁵¹

⁵⁰ Djam'ah Satori dan Aan Komariah,.. hlm 219

⁵¹ Sugiyono,.. hlm 253

BAB IV
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA N 5
SEMARANG

A. Profil SMA N 5 Semarang

1. Sejarah Kelembagaan

SMAN 5 Semarang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965. Keberadaan perpustakaan SMAN 5 Semarang ada seiring dengan perkembangan SMAN 5 Semarang tersebut. Saat ini perpustakaan menempati 3 ruang yang berbeda, yaitu ruang sirkulasi dan ruang baca tertutup dengan ukuran $9 \times 12,5 = 112,5 \text{ m}^2$, ruang baca terbuka dengan ukuran $8 \times 8 = 64 \text{ m}^2$, dan gudang perpustakaan dengan ukuran $2,85 \times 2,9 = 8,3$. Jadi keseluruhan luas perpustakaan di SMA N 5 Semarang sekitar $184,5 \text{ m}^2$. Mengingat SMA N 5 Semarang menggunakan *hotspot area* maka semua ruang baik kelas maupun kantor dapat mengunduh file atau data yang bersumber dari perpustakaan dan membacanya baik secara *offline* maupun *online*. Sesuai SNI Perpustakaan Sekolah nomor : 7329 : 2009.

2. Visi dan Misi

Visi Perpustakaan SMA N 5 Semarang

“Membangun budaya belajar dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas berilmu pengetahuan luas untuk membangun diri dan masyarakat”.

Misi Perpustakaan SMA N 5 Semarang

1. Memberikan layanan pustaka untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMAN 5 Semarang
2. Menyediakan sumber – sumber belajar yang sesuai untuk membangun budaya membaca

3. Memberikan layanan pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa mengembangkan ilmu pengetahuan secara mandiri
4. Mengoptimalkan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi
5. Meningkatkan budaya literasi media yang sehat baik bentuk cetak maupun non cetak.
6. Menyelenggarakan kerjasama antar perpustakaan sekolah baik di tingkat kota Semarang maupun di luar tingkat kota Semarang
7. Meningkatkan SDM tentang literasi media yang benar dan sehat bagi pemustaka.

B. Data Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa di SMA N 5 Semarang

Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA N 5 Semarang melalui temuan penulis dimulai dari penentuan target yang akan dicapai. Selanjutnya dilakukan proyeksi jumlah peserta didik yang akan diterima. Berikutnya disusun langkah taktis disertai waktu pelaksanaannya dan besaran kontribusinya pada kesuksesan pencapaian tujuan. Ragam dari kegiatan non akademik yang diselenggarakan diputuskan sesuai formulir yang diisi oleh peserta didik. Setelah program dan keperluan di data dilanjutkan dengan penganggaran yang melibatkan pihak bendahara sekolah.

Penentuan target berisikan capaian prestasi yang diharapkan manajemen kesiswaan dalam membina bakat dan potensi siswa. Capaian target dapat berupa perolehan juara pada kompetisi di luar sekolah ataupun memberikan keterampilan yang nantinya dapat berguna bagi siswa di kehidupan. Selanjutnya penentuan jumlah peserta didik berkaitan dengan kapasitas sekolah. Ketika sekolah menampung siswa di atas kapasitasnya kegiatan pembelajaran baik akademik dan non akademiknya akan terganggu dan tidak maksimal. Pada akhirnya pihak yang dirugikan adalah

siswa karena mereka tidak memiliki ruang dan sarana prasarana yang memadai.

Perencanaan pengembangan minat, bakat dan potensi siswa dimulai dari penerimaan peserta didik. Terlihat dari berkas yang disiapkan peserta didik.

a. Ijazah

Ijazah SLTP diperlukan untuk memastikan peserta didik sudah menempuh pendidikan sekoah lanjut tingkat pertama baik dari SMP maupun Mts. Manfaat lain dari ijazah adalah manajemen kesiswaan dapat memetakan asal sekolah siswa dan rekam jejak kejuaraan sekolah sebelumnya.

b. Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional

SKHUN memuat nilai rerata rapor peserta didik dan hasil Ujian Nasionalnya. Berkas ini membantu manajemen kesiswaan mengetahui potensi akademik bakal siswanya. Nilai tinggi yang diperoleh peserta didik menandakan siswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Sekolah dapat memanfaatkan informasi ini untuk memberikan program yang tepat untuk memaksimalkan kemampuan siswa.

c. KK Asli atau legalisir

KK berisikan informasi terkait keluarga siswa. Siswa yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan pengajar di SMA N 5 Semarang memperoleh nilai tambah sebagai wujud nilai kemasalahatan. Selain itu KK memuat informasi tempat tinggal siswa. Sesuai dengan peraturan zonasi tentu ada tambahan nilai tertentu terkait alamat siswa. Rayon dari SMA N 5 Semarang adalah Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Selatan, Semarang Timur, Semarang Barat dan Gajah Mungkur.

d. Photo 3x4

Photo berfungsi sebagai penguat identitas siswa dan memudahkan pemberkasan siswa lebih lanjut.

e. Piagam Kejuaraan

Piagam Kejuaraan menunjukkan perlombaan yang telah diikuti calon siswa SMA N 5 Semarang. Berkas ini memudahkan sekolah mengetahui potensi akademik dan non akademik siswa. Perlombaan yang dinilai bukan hanya perlombaan akademik yang diikuti siswa melainkan perlombaan non akademik pula. Perlombaan akademik yang dimenangkan oleh siswa nantinya juga akan menjadi pertimbangan pemilihan kegiatan non akademik yang diselenggarakan sekolah. Misalnya siswa yang telah menjuarai perlombaan Bola Voli.

Untuk memastikan siswa dengan piagam kejuaraan diterima oleh pihak sekolah. Dirancang suatu sistem penilaian untuk memberikan kesempatan lebih besar siswa yang berprestasi non akademik di terima di sekolah. Rincian penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penyajian data tentang kejuaraan Lomba

No.	Tingkat Kejuaraan	Juara		
		I	II	III
1	Internasional	7	6	5
2	Nasional	4	2,75	2,50
3	Propinsi	2,25	2,00	1,75
4	Kabupaten/Kota	1,50	1,25	1,00
5	Kecamatan	0,75	0,50	0,25

Penilaian di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh juara I di tingkat internasional memperoleh nilai sebesar 7, Juara II internasional sebesar 6 dan juara III internasional sebesar 5. Pada tingkat nasional siswa yang mendapat juara I mendapat nilai 4, juara II 2,75 dan juara III 2,50. Pada tingkat propinsi siswa yang memperoleh juara I mendapat nilai 2,25, juara II 2,00 dan juara III 1,75. Pada tingkat kabupaten kota siswa yang mendapat juara I 1,50, juara II 1,25 dan juara III 1,00. Pada tingkat terbawah adalah kecamatan siswa yang mendapat juara I memperoleh nilai 0,75, juara II 0,5 dan juara III 0,25. Artinya tingkatan paling minimal

kejuaran yang dinilai adalah kecamatan. Adapun tingkat di bawahnya lagi tidak mendapat nilai dari pihak sekolah.

Selanjutnya dibuat kalenderisasi untuk memberikan panduan pengukuran bagi manajemen siswa melihat prestasi non akademik siswa. Kalenderisasi ini akan memudahkan manajemen siswa melakukan implementasi program, menilai dan melihat kelebihan kekurangan program. Program yang dipilih berdasarkan data yang diisi oleh siswa pada angket yang disediakan manajemen kesiswaan. Dari angket ini manajemen kesiswaan akan lebih mudah memetakan program mana yang memiliki peminat paling besar dan program mana yang memiliki minat paling sedikit. usai program dipilih dilakukan pengagaran untuk memastikan aspek finansial dapat mendukung kegiatan. Kemudian manajemen kesiswaan dapat memberikan pengumuman mengenai program apa saja yang diselenggarakan sehingga siswa dapat secara resmi mendaftar pada program.

Perencanaan dalam membentuk prestasi non akademik muncul dari beberapa faktor seperti kondisi keluarga, komunitas di sekitar dan yang terakhir lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memegang peranan penting untuk menstimulasi pertumbuhan dan memoles prestasi non akademik. Usaha pertama yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai prestasi non akademik adalah dengan menentukan target, kemudian mengamati perkembangan kemampuan peserta didik di tiap kurun waktu, baik dalam hitungan bulan maupun hitungan tahun. Perencanaan dimulai dari target yang ingin didapatkan. Semua program yang dilakukan harus disesuaikan dengan kapasitas fasilitas sekolah maka program dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik. SMA N 5 Semarang pada tahun ajaran 2021-2022 berencana menerima sejumlah 320 peserta didik terbagi menjadi 10 kelas.

Waka Kesiswaan menjelaskan:

“perumusan tujuan dilaksanakan dengan melakukan identifikasi upaya yang akan dipilih yaitu melalui beragam perencanaan. Aturan-

aturan yang muncul dari kesepakatan bertransformasi menjadi hal yang diperhatikan, rencana pada periode sebelumnya dilanjutkan atau diganti dengan yang baru. Kemudian dilakukan analisis hal paling perlu besar memberikan dampak tercapainya tujuannya akan mendapat perhatian lebih besar”

Pada implementasi perencanaan dirancanglah sebuah *timelane* atau periodenisasi untuk memastikan kegiatan dapat terlaksana, melakukan pengawasan dan penjadwalan dari satuan bulanan hingga mencapai tahunan. Meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan, dalam upaya akselerasi penilaian beserta penemuan solusi atas masalah yang muncul. Adapun untuk menyasati keseluruhan program dirancanglah suatu peganggaran dengan detail hal-hal yang diperlukan untuk selanjutnya diberikan kepada penanggung jawab keuangan sekolah.

Dalam hal penerimaan peserta didik baru sekolah membentuk sebuah tim untuk memastikan penerima peserta didik baru sesuai dengan harapan. Tim dibentuk pada rapat yang diselenggarakan di bulan januari. Panitia berperan aktif mengawal jalannya kegiatan secara terus menerus. Demi menjaring siswa berbakat maka diperlukan sosialisasi untuk menjaring bakal calon siswa sebanyak mungkin. Maka dilakukan sosialisasi melaalui beragam media promosi, seperti media sosial instgram, whatsapp beserta facebook. Tim melakukan perencanaan secara rinci mengenai teknis penerimaan yang nantinya akan dirangkum pada proposal dan dipresentasikan kepada kepala sekolah.

Dilakukan tahap perencanaan waktu penerimaan siswa dimulai dari penyusunan, perumusan dan penerapan rencana penerimaan bakal calon siswa dari waktu dimulainya pendaftaran hingga pendaftaran selesai. Tim juga bertanggung jawab melakukan verifikasi berkas pendaftaran. Berkas pendaftaran yang diperlukan untuk melihat profil dan bakat peserta didik sebagai berikut:

- b. Ijazah SLTP
- c. Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional

- d. KK Asli atau legalisir
- e. Photo 3x4
- f. Piagam Kejuaraan.

Pada piagam kejuaraan nantinya akan diberikan nilai tambah sesuai dengan prestasi yang didapatkan.

Waka Kesiswaan menambahkan:

“berbagai elemen sekolah bersatu padu dalam menciptakan suasana yang mendukung siswa mengembangkan prestasi non akademiknya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing”

Kepala Sekolah memberikan penjelasan:

“Pihak sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menjadi wadah bagi siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Para siswa pun antusias mengikuti beragam kegiatan yang ada. Saya sebagai kepala sekolah pun sering melakukan pemantauan untuk melihat perkembangan prestasi akademik dan non akademik siswa. Prestasi-prestasi non akademik yang dicapai siswa akan meningkatkan reputasi dan membanggakan sekolah”.

Waka kesiswaan menjelaskan cara mengetahui bakat, minat dan potensi siswa:

“sebelumnya siswa diberikan angket untuk kemudian diisi kegiatan non akademik apa yang ingin mereka ikuti di sekolah. Setelah data didapatkan maka akan digodog mengenai apa saja yang diperlukan untuk memastikan program non akademik berjalan optimal”.

Proses pemilihan kegiatan non akademik apa saja yang akan dihadirkan pihak sekolah disesuaikan dengan beberapa pertimbangan:

“kegiatan yang dihadirkan sekolah akan dipertimbangkan berdasarkan jumlah siswa yang memilih kegiatan tersebut, anggaran

yang disediakan sekolah, sumber daya manusia yang mendukung, sarana dan prasarana pendukung”

Setelah kegiatan sudah ditentukan maka yang dilakukan kesiswaan berikutnya adalah melakukan pengumuman kepada para siswa,

“kegiatan yang sudah ditetapkan akan diumumkan kepada siswa di awal semester, pengumuman dilakukan di papan pengumuman sekolah, melalui pembina saat upacara bendera, melalui wali kelas saat di dalam kelas”.

Adapun dalam hal target capaian dari setiap kegiatan sesuai dengan yang dijelaskan waka kesiswaan:

“pada aspek kehadiran target kehadiran siswa yang diharapkan adalah 80%, kemudian pada aspek kompetisi targetnya adalah mengikuti dan memenangkan perlombaan tingkat daerah.”

Manajemen sekolah dalam upaya mewujudkan target dari setiap kegiatan pun menyelenggarakan mekanisme sanksi bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan:

“siswa yang memiliki tingkat kehadiran di bawah ketentuan akan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan dari kesiswaan, sanksi yang diberikan akan dilaksanakan setiap akhir bulan.”

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa di SMA N 5 Semarang

Upaya peningkatan prestasi non akademik dilakukan sejak dini. Setelah siswa melakukan pendaftaran di SMA N 5 Semarang. Pihak sekolah akan melakukan seleksi siswa yang memenuhi kriteria dari pihak sekolah. Setelah diputuskan siapa saja yang secara resmi berhak mengenyam pendidikan sekolah lanjut tingkat atas di SMA N 5 Semarang, siswa akan mengikuti kegiatan orientasi. Di dalam kegiatan orientasi siswa

akan dikenalkan berbagai hal yang ada di sekolah. Dimulai dari fasilitas penunjang pembelajaran, budaya sekolah dan program-program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Di dalam masa orientasi diharapkan peserta didik dapat memulai mempertimbangkan program ekstrakurikuler apa yang akan dia ikuti. Pada masa orientasi dijelaskan pula beragam penghargaan kejuaraan yang telah dikoleksi oleh SMA N 5 Semarang. Hal ini bertujuan menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri untuk mengikuti dan menjuarai beragam kompetisi di masa depan.

Kegiatan orientasi yang demikian merupakan kegiatan positif yang berguna meningkatkan semangat siswa untuk belajar di SMA N 5 Semarang. Dibandingkan melaksanakan orientasi yang berfokus pada *bully-an* senior ke junior. Ajang senior menunjukkan kuasa kepada angkatan di bawahnya yang bukan tindakan terpuji dan minim manfaat. Maka idealnya orientasi adalah masa pengenalan lingkungan belajar baru siswa. Sehingga perlu ditunjukkan hal-hal yang dapat memicu peningkatan motivasi belajar. Selain itu masa orientasi berfungsi sebagai masa adaptasi atau peralihan dari lingkungan dan program belajar yang lama ke lingkungan dan program belajar yang baru.

Temuan di lapangan menunjukkan SMA N 5 Semarang menerapkan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik dengan lima cara. Pertama dengan menyelenggarakan kegiatan non akademik yang memaksimalkan bakat minat dan potensi siswa. Kedua mendorong siswa berpartisipasi pada kegiatan non akademik. Ketiga mengelompokkan siswa pada kegiatan non akademik yang dipilih. Keempat memilih guru yang bertugas membina kegiatan non akademik sesuai keahliannya. Kelima melakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan non akademik.

Kelima implementasi manajemen siswa di atas memberikan dampak pada peningkatan prestasi non akademik di SMA N 5 Semarang. Manajemen kesiswaan telah menyediakan kegiatan-kegiatan non akademik sesuai dengan target yang diharapkan. Tersedianya kegiatan-kegiatan non

akademik yang tidak bertentangan dengan minat dan bakat siswa, kecocokan ini akan memberikan dorongan kepada siswa untuk turut serta pada kegiatan-kegiatan non akademik. Setelah siswa ikut serta pada kegiatan non akademik, maka mereka akan dikelompokkan agar mendapatkan perlakuan yang lebih tepat. sesudah kelompok siswa terbentuk manajemen kesiswaan memilih Pembina sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Selanjutnya untuk memastikan setiap kegiatan tidak berbenturan satu sama lain dilakukan pengaturan jadwal mulai dari hari hingga jam. Upaya peningkatan prestasi non akademik siswa dengan manajemen kesiswaan senada dengan visi yang dimiliki oleh SMA N 5 Semarang yang berbunyi "*Terwujudnya peserta didik yang berian dan bertaqwa, berprestasi dan menguasai IPTEK*". Terlihat pada visi ini tidak membatasi prestasi hanya pada akademik semata, tetapi prestasi non akademik pula.

Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti program non akademik yang ada akan meningkatkan kuantitas peserta didik yang ikut program non akademik, semakin banyaknya peserta didik yang ikut kegiatan non akademik maka akan semakin meningkat pula semangat dari siswa untuk ikut serta pada kegiatan peningkatan prestasi non akademik. Ketika diadakan perlombaan maka pihak manajemen kesiswaan akan semakin banyak memiliki pilihan cabang mana yang akan diikuti. Pengelompokkan siswa sesuai dengan kegiatan yang diikuti akan memudahkan pihak manajemen kesiswaan dalam memberikan fasilitas untuk mengemangkan bakat dan potensi peserta didik dengan maksimal.

Sebuah urusan akan berjalan baik manakala diserahkan kepada orang yang kompeten sesuai keahliannya. Sesuai dengan prinsip tersebut manajemen kesiswan di SMA N 5 Semarang menunjukan guru Pembina sesuai dengan kompetensinya. Pembina kegiatan yang sesuai dengan keahlian akan memudahkan siswa dalam menyerap materi dan menambah keterampilan. Setelah manajemen kesiswaan perlu membuat jadwa

sehingga setiap kegiatan non akademik yang ada tidak bersinggungan dampaknya siswa dapat memilih lebih dari satu program.

Prestasi non akademik di SMA N 5 Semarang muncul dari minat dan bakat siswa kemudian oleh pihak sekolah dibina dan dikembangkan sehingga menjadi prestasi yang membanggakan. Ketika tujuan yang sebelumnya telah ditentukan maka di tahap ini adalah memastikan tujuan dapat dicapai. Manajemen kesiswaan memiliki maksud untuk mengelola beragam program yang dijalani peserta didik mampu memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Manajemen kesiswaan berfungsi mengakomodasi bakat terpendam di dalam diri siswa agar dapat berubah menjadi prestasi yang membanggakan. Pada implementasinya, kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada aktivitas di dalam kelas melainkan di kegiatan pengembangan keterampilan di luar jam belajar. Pembelajaran di luar kelas dapat berupa aktivitas organisasi yang sesuai dengan minat peserta didik sendiri.

Penerapannya setelah siswa melakukan pendaftaran di SMA N 5 Semarang. Pihak sekolah akan melakukan seleksi siswa yang memenuhi kriteria dari pihak sekolah. Setelah diputuskan siapa saja yang secara resmi berhak mengenyam pendidikan sekolah lanjut tingkat atas di SMA N 5 Semarang, siswa akan mengikuti kegiatan orientasi. Di dalam kegiatan orientasi siswa akan dikenalkan berbagai hal yang ada di sekolah. Dimulai dari fasilitas penunjang pembelajaran, budaya sekolah dan program-program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Di dalam masa orientasi diharapkan peserta didik dapat memulai mempertimbangkan program ekstrakurikuler apa yang akan dia ikuti. Pada masa orientasi dijelaskan pula beragam penghargaan kejuaraan yang telah dikoleksi oleh SMA N 5 Semarang. Hal ini bertujuan menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri untuk mengikuti dan menjuarai beragam kompetisi di masa depan.

Waka kesiswaan menjelaskan bentuk-bentuk peningkatan non-akademik:

“dalam memaksimalkan prestasi non-akademik siswa, sekolah menyelenggarakan kegiatan yang memaksimalkan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong siswa ikut kegiatan, siswa dikelompokkan, pemilihan guru pembina dan penjadwalan kegiatan non akademik”.

Beberapa kegiatan non-akademik siswa di SMA N 5 Semarang meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan non akademik yang memaksimalkan bakat, minat dan potensi siswa.

Pemilihan kegiatan non akademik dilakukan setelah manajemen kesiswaan melakukan identifikasi kegiatan non-akademik yang dapat menstimulasi bakat dan minat siswa. Waka kesiswaan menjelaskan beberapa kegiatan non akademik yang ada di SMA N 5 Semarang:

“kegiatan non akademik yang ada seperti Futsal, Vooly Ball, Mading, PMR, Catur dan Badminton”

Uraian di atas menunjukkan beberapa kegiatan yang ada di SMA N 5 Semarang adalah Futsal, Vooly Ball, Mading, PMR, Pramuka, Catur dan Badminton. Hal ini diharapkan, agar kegiatan non akademik yang diselenggarakan banyak diminati siswa, dan dapat memfasilitas perkembangan bakat dan potensinya.

- b. Mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan non akademik.

Kesiswaan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi pada aktivitas non-akademik yang telah dicanangkan sekolah. Peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan pemilihan pada kegiatan non-akademik mana yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Mereka diberikan keleluasan untuk memilih lebih dari satu kegiatan non akademik. Sebagaimana penjelasan waka kesiswaan:

“siswa didorong untuk mengikuti kegiatan non-akademik, mereka diberikan pilihan untuk ikut serta pada lebih dari satu kegiatan”

Persuasi yang dilakukan kesiswaan dimaksudkan agar potensi dan bakat peserta didik dapat disalurkan dan berkembang secara maksimal.

- c. Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih.

Setelah siswa melakukan pemilihan maka yang dilakukan manajemen sekolah selanjutnya adalah melakukan pendataan dan pengelompokkan siswa sesuai pilihannya. Pengelompokkan ini dilakukan untuk memberikan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi secara maksimal.

- d. Memilih guru yang bertugas membina kegiatan non-akademik sesuai keahliannya.

Pada upaya memaksimalkan kegiatan non-akademik di sekolah, manajemen kesiswan memberikan mandat kepada guru pembina yang sesuai dengan keahlian yang diperlukan. Secara umum Pembina dipilih dari jajaran guru pengajar SMA N 5 Semarang. Pemilihan dilakukan dengan bermusyawarah dengan kepala sekolah. Peneliti menemukan data Pembina kegiatan non-akademik sebagaimana berikut:

Tabel 4.2 Data Nama Pembina kegiatan non-akademik

Nama	Pembina
Saifuddin, S.Pd.	Futsal
Nur Salim, S.Pd.	Vooly Ball
Indasari, S. Pd.	Mading
Luqman Hakim, S. Pd.	PMR
Ubadilillah, S.Pd.	Catur
Ristiyawan, S.Pd.	Badminton
Fakhrur Rozi	Pramuka

- e. Melakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan non akademik.

Setelah pembina dipilih dibuatlah jadwa kegiatan non-akademik siswa sesuai dengan persetujuan pembina. Pembuatan jadwal dilakukan untuk memastikan kegiatan non-akademik berjalan dengan teratur, tidak saling bertabrakan jadwal bagi siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan. Jadwal kegiatan non-akademik siswa SMA N 5 Semarang 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal kegiatan non-akademik siswa

Nama	Pembina	Waktu
Saifuddin, S.Pd.	Futsal	Minggu, 08:00-09:00
Nur Salim, S.Pd.	Vooly Ball	Selasa, 15:00-16:00
Indasari, S. Pd.	Mading	Rabu, 15:00-15:30
Luqman Hakim, S. Pd.	PMR	Kamis, 15:00-16:00
Ubadilillah, S.Pd.	Catur	Senin, 15:00-15:30
Ristiyawan, S.Pd.	Badminton	Minggu 09:00-10:00
Fakhrur Rozi	Pramuka	Jum'at, 15:00-16:00

3. **Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Kesiswaaan dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik di SMA N 5 Semarang.**

Kegiatan non akademik yang ada perlu didukung dengan *monitoring* untuk mengendalikan kedisiplinan Pembina dan peserta. Program non akademik yang aktif akan memberikan dampak pada peningkatan

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Semakin banyak pengetahuan dan keterampilan siswa bakat dan potensi siswa akan lebih berkembang.

Kegiatan monitoring dilakukan secara rutin setiap bulannya dengan melihat jurnal kegiatan yang diisi baik oleh peserta dan pembina. Tujuan dilakukannya kegiatan *monitoring* secara rutin adalah untuk melakukan deteksi dini apakah kegiatan non akademik yang diselenggarakan telah mengakomodasi minat dan bakat siswa atau tidak. Akan berbeda manakala kegiatan monitoring tidak diselenggarakan dengan teratur. Akibat ketidakteraturan dari *monitoring* adalah manajemen kesiswaan telat dalam mendeteksi problem yang muncul dari kegiatan peningkatan prestasi non akademik. Misalnya adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan dikarenakan jadwal yang kurang tepat, materi yang diberikan kurang sesuai dengan harapan siswa, dan pembina yang kurang kompeten dalam memimpin jalannya kegiatan.

Dalam kegiatan *monitoring* terdapat penyimpangan atau hambatan berupa kendala dalam pelaksanaan, maka segera diberikan tindakan koreksi. Langkah-langkahnya adalah pertama melakukan pengamatan secara keseluruhan pada setiap aspek kegiatan mulai dari persiapan hingga implementasinya. Kedua melakukan penilaian seberapa baik kegiatan non akademik mencapai hasil yang ditetapkan. Ketiga melakukan identifikasi masalah yang ada pada implementasi kegiatan dan kendala yang ada. Keempat melakukan pencarian solusi untuk memastikan setiap sasaran dapat dipenuhi.

Kegiatan dengan jumlah peserta terbanyak adalah pramuka, kemudian PMR, kemudian bola voli, kemudian Mading, Badminton, Futsal dan yang paling sedikit adalah catur. Sedangkan tingkat kehadiran siswa cukup tinggi. Pada semua kegiatan rata-rata kehadiran siswa berada pada angka 87,8%. Tingkat kehadiran tertinggi pada kegiatan Pramuka dan terendah pada kegiatan PMR. Siswa banyak menorehkan prestasi pada

beragam jenjang mulai dari kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil observasi siswa memiliki minat dan bakat tinggi pada kegiatan non akademik di SMA N 5 Semarang. Minat siswa terlihat dari perasaan senang, perhatian dan partisipasi. Adapun bakat siswa dapat diamati dengan munculnya kemampuan tinggi, daya kreatifitas dan tanggung jawab siswa.

Temuan penulis di lapangan mengenai upaya evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswa dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA N 5 Semarang. Beberapa kegiatan evaluasi yang ada seperti pertama melihat peserta didik aktif mengikuti kompetisi seni dan olahraga. Kedua melakukan perbandingan target dengan capaian. Ketiga menggali penyebab terpenuhi atau tidak terpenuhinya target. Tiga upaya tersebut memberikan dampak peningkatan prestasi non-akademik siswa. Alasan dari penulis mengatakan demikian adalah dengan ketiga cara evaluasi tersebut prestasi non akademik siswa dapat dilihat dan diukur.

Evaluasi yang pertama yaitu melihat peserta didik aktif mengikuti kompetisi seni dan olahraga memiliki manfaat dan kerugian sendiri. Manfaat dari jenis evaluasi pertama adalah manajemen kesiswaan dapat melihat bagaimana pihak luar sekolah menilai prestasi siswanya. Prestasi yang didapatkan siswanya tidak hanya dibandingkan antara siswa di dalam sekolah melainkan dibandingkan dengan siswa dari sekolah lain. Kebanggaan yang didapatkan ketika memenangkan kompetisi akan mendorong siswa dan manajemen kesiswaan untuk lebih berusaha mewujudkan keberhasilan. Sisi negatif dari jenis evaluasi ini adalah biaya yang dikeluarkan besar.

Untuk evaluasi jenis kedua melakukan perbandingan target dengan capaian dan ketiga menggali penyebab terpenuhi atau tidak terpenuhinya target memiliki kesulitan yang sama yaitu menghabiskan banyak waktu dan memerlukan pemikiran keras. Adapun kelebihan dari evaluasi kedua adalah kejelasan patokan prestasi yang perlu digapai oleh pihak

manajemen dalam mengembangkan bakat dan potensi siswa di bidang non akademik. Sedangkan evaluasi ketiga memiliki manfaat bagi pihak manajemen kesiswaan menyusun program dan penanganan lanjutan

Waka kesiswaan menjelaskan

“pada aspek pengawasan, manajemen kesiswaan tidak hanya melakukan monitoring pada siswa tetapi pada pembina pula, seperti diberikan lembar jurnal untuk diisi ketika para siswa bersiap mengikuti kegiatan non akademik”.

Jurnal kegiatan non akademik berisikan kapan kegiatan dilakukan, siapa saja siswa yang hadir dan isi dari kegiatan. Manajemen kesiswa dapat melakukan kegiatan *monitoring* melalui jurnal kegiatan yang telah diisi. Pembina secara rutin melakukan pelaporan kepada manajemen siswa mengenai isi dari jurnal kegiatan setiap bulan.

Setelah dilakukan pelaporan maka akan diketahui tingkat kehadiran siswa, apabila tingkat kehadiran siswa rendah maka:

“waka kesiswaan akan memberikan sanksi kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan non akademik yang diselenggarakan sekolah, mekanismenya adalah setelah pembina menyerahkan jurnal kemudian didata siswa mana saja yang kehadirannya rendah, setelah itu siswa akan dipanggil untuk dilakukan pe'mbinaan, sanksi yang diberikan beragam mulai dari membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman sekolah, hormat pada bendera, maupun denda. Sanksi yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan siswa”.

Tabel 4.4 data jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler:

No	Nama	Jumlah siswa terdaftar
1	Futsal	60
2	Vooly Ball	95
3	Mading	85
4	PMR	150
5	Catur	45
6	Badminton	80
7	Pramuka	350

Sedangkan wujud upaya monitoring kehadiran siswa didapatkan data kehadiran sebagaimana berikut:

Tabel 4.5 data kehadiran siswa kegiatan ekstrakurikuler

No	Nama	% Kehadiran							
		Agustus	September	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Futsal	95	85	90	88	86	90	80	86
2	Vooly Ball	90	94	94	92	86	84	88	82
3	Mading	85	88	82	84	90	92	86	88
4	PMR	80	85	90	88	84	82	82	80
5	Catur	85	82	83	84	88	86	85	80
6	Badminton	86	88	84	88	90	92	88	86
7	Pramuka	98	96	98	95	97	95	94	90

Data di atas menunjukkan bahwa kehadiran siswa pada kegiatan non akademik yang diadakan sekolah cukup tinggi. Kegiatan Pramuka memiliki tingkat kehadiran paling tinggi. Tingginya prosentase kehadiran ini didasarkan pada status kegiatan Pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib. Sedangkan kegiatan dengan prosentase paling rendah ada pada kegiatan PMR. Kendati demikian rerata kehadirannya masih tercatat di atas 83%.

Tabel 4.6 data kejuaraan prestasi non akademik siswa

No	Nama	Tingkat Kejuaraan			
		Kecamatan	Kabupaten/Kota	Provinsi	Nasional
1	Futsal	10	4	1	-
2	Vooly Ball	18	8	3	-
3	Mading	17	12	2	1
4	PMR	12	6	1	-
5	Catur	14	7	4	2
6	Badminton	12	8	2	-
7	Pramuka	26	14	2	-

Data di atas menunjukkan prestasi non akademik yang diraih oleh SMA N 5 Semarang. Kegiatan futsal mendapatkan 10 juara pada tingkat kecamatan, 4 juara pada tingkat kabupaten/Kota dan 1 juara pada tingkat provinsi. Bola voli mengoleksi 18 prestasi tingkat kecamatan, 8 prestasi

tingkat kabupaten/kota dan 3 prestasi tingkat provinsi. Mading mengkoleksi 17 prestasi tingkat kecamatan, 12 prestasi tingkat kabupaten/kota, 2 prestasi tingkat provinsi dan 1 prestasi tingkat nasional. PMR mendapatkan 12 prestasi tingkat kecamatan, 6 prestasi tingkat kabupaten/kota dan 1 prestasi tingkat provinsi. Catur mengkoleksi 14 prestasi tingkat kecamatan, 7 prestasi tingkat kabupaten/kota, 4 prestasi tingkat provinsi dan 2 prestasi tingkat nasional. Badminton mendapatkan 12 prestasi tingkat kecamatan, 8 prestasi tingkat kabupaten/kota dan 2 prestasi tingkat provinsi. Pramuka mendapatkan 26 prestasi tingkat kecamatan, 14 prestasi tingkat kabupaten/kota dan 2 prestasi tingkat provinsi.

Data di atas memperkuat pernyataan bahwa pemilihan kegiatan non akademik di SMA N 5 Semarang. Siswa aktif mengikuti kegiatan terbukti dengan absensi dan siswa aktif mengikuti kompetisi yang ada dibuktikan dengan torehan prestasi yang didapatkan. Selain data di atas pengamatan penulis kepada siswa juga menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan bakat besar kepada kegiatan non akademik yang diselenggarakan.

Minat siswa terlihat pada beberapa gejala yang muncul yang di dalam diri siswa. Berikut beberapa hal yang menunjukkan tingginya minat siswa dalam kegiatan non akademik di SMA N 5 Semarang:

- a. Pertama adalah perasaan senang. Siswa terlihat senang ketika mengikuti kegiatan. Tanpa adanya paksaan mereka mengikuti kegiatan dengan sukarela. Sudah barang tentu ketika peserta didik tidak merasa nyaman pada kegiatan mereka akan merasa berat dalam menjalankan kegiatan.
- b. Kedua adalah perhatian. Pada pengamatan penulis pada kegiatan bola voli, siswa fokus dalam mengamati cara pembina mempraktekkan cara servis yang benar. Pada mading siswa terlihat fokus memperhatikan pembina ketika menjelaskan cara membuat tulisan mading yang menarik. Fokus yang diberikan siswa dalam memperhatikan arahan pembimbing menunjukkan siswa memiliki minat tinggi dalam kegiatan non akademik.

- c. Ketiga Partisipasi. Minat siswa juga terlihat dengan tingkat kehadiran siswa yang tinggi. Sebagian besar siswa terlihat aktif berpartisipasi pada kegiatan dengan datang tidak terlambat dan bersedia mengikuti arahan pembina untuk mempraktekkan materi yang diberikan.

Bakat siswa pada aktivitas non akademik di SMA N 5 Semarang dapat diamati pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan tinggi. Melalui pengamatan peneliti terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan tinggi dalam kegiatan non akademik yang diselenggarakan. Hal ini dibuktikan dengan kecepatan peserta didik menyerap materi yang diberikan oleh pembina.
- b. Daya kreatifitas. Peneliti melakukan observasi saat para siswa mengikuti kegiatan non akademik terlihat siswa memiliki kreatifitas tinggi dalam memberikan ide atau cara yang tidak biasa dalam mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Misalnya topik dan desain karya tulis unik yang dibuat siswa pada kegiatan mading.
- c. Tanggung jawab. Peneliti melihat tanggung jawab tinggi yang dimiliki siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang berisikan keseriusan siswa mengikuti kegiatan. Siswa bertanggung jawab mengikuti arahan pembina bahkan ketika tidak diawasi oleh pembina.

Evaluasi dipahami sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan pada prestasi non akademik siswa ditujukan untuk melihat capaian target.

Waka kesiswaan menuturkan

“bentuk evaluasi kegiatan non akademik di SMA N 5 Semarang, misalnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kompetisi seni dan olahraga, melakukan perbandingan pada prestasi non akademik yang dicapai dengan target, kalau target tidak terpenuhi nanti dilakukan analisis penyebab tidak tercapainya target.”

Penjelasan waka kesiswaan di atas memberikan gambaran bahwa manajemen kesiswaan SMA N 5 Semarang dilaksanakan dengan tiga metode:

a. Peserta didik aktif mengikuti kompetisi

Implementasi pengukuran keberhasilan pembinaan kegiatan non-akademik, manajemen kesiswaan aktif mengikutsertakan siswa pada ajang kompetisi seni dan olahraga. Keaktifan siswa mengikuti perlombaan yang ada dapat menjadi tolak ukur berhasil tidaknya manajemen kesiswaan membina siswanya pada kegiatan non akademik. Hasil temuan penulis di lapangan di ketahui SMA N 5 Semarang telah mendapatkan juara 1 lomba baris berbaris tingkat kota pada tahun 2018, juara 3 lomba futsal tingkat kota pada tahun 2017, dan juara 1 catur tingkat kota pada tahun 2018. Tanpa keikutsertaan lomba non-akademik tidak mungkin siswa meraih trofi-trofi prestasi non akademik.

b. Melakukan perbandingan target dengan capaian

Dalam upaya mendapatkan tolak ukur yang tepat mengenai tercapai tidaknya target prestasi non akademik SMA N 5 Semarang. Dari perbandingan ini akan diketahui tingkat keberhasilan manajemen kesiswaan melakukan pembinaan prestasi non-akademik siswa dengan target yang direncanakan.

c. Menggali penyebab terpenuhi atau tidak terpenuhinya target

Dari kedua evaluasi yang dilakukan akan diketahui tingkat keberhasilan manajemen kesiswaan dalam membina prestasi non-akademik siswa. Apabila prestasi non akademik telah sesuai target maka akan digali lebih dalam mengenai hal pendukungnya, kemudian apabila target tidak tercapai maka akan digali pula penyebab ketidakberhasilannya. Data ini akan menjadi acuan manajemen sekolah menentukan program pembinaan prestasi non-akademik di tahun ajar berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen kesiswaan meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA N 5 Semarang terdiri dari tiga tahapan:

1. Perencanaan, dimulai dari perencanaan kegiatan non akademik yang diadakan meliputi anggaran yang diperlukan dan target yang akan dicapai.
2. Pelaksanaan, dilakukan dengan lima cara, pertama dengan menyelenggarakan kegiatan non akademik yang memaksimalkan bakat minat dan potensi siswa, kedua mendorong siswa berpartisipasi pada kegiatan non akademik, ketiga mengelompokkan siswa pada kegiatan non akademik yang dipilih, keempat memilih guru yang bertugas membina kegiatan non akademik sesuai keahliannya, kelima melakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan non akademik.
3. *Monitoring* dan Evaluasi, fokus dari kegiatan *monitoring* adalah menjaga kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan non akademik sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat capaian target dan kendala selama kegiatan berjalan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang didapatkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya selalu aktif dalam memantau dan mengawasi jalannya kegiatan yang ada di sekolah baik dari segi pembina, siswa yang ikut serta dan sarana prasarana pendukung.
2. Waka Kesiswaan
Diharapkan pihak kesiswaan dapat memunculkan metode yang lebih inovatif untuk melakukan deteksi dini pada minat dan bakat siswa sehingga dapat dibina dengan baik. Selain itu waka kesiswaan perlu lebih

aktif mengikutsertakan siswa ke dalam kompetisi-kompetisi agar bakat mereka semakin terasah.

3. Pembina Kegiatan

Besar harapan pembina kegiatan untuk selalu melakukan pembaharuan ilmu dan metode untuk menjamin kegiatan yang diselenggarakan efektif dan efisien. Sarana dan prasaran pendukung yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wibowo. *Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal*. Jurnal Isema. Vol. 4, No. 2, 2019.
- Ahmad Zabidi Abdul Razak. *Manajer Pendidikan*. Jurnal Ilmiah. Volume 13, Nomor 3, 2019.
- Ariska. *Manajemen Kesiswaan*. Jurnal manajer Pendidikan. Volume 9, Nomor 6, 2015.
- Ayu Sundari. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, Issue. 1, 2021.
- Budi, *Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021).
- Dina Safitri. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik* (Butu Sangkar: Jurnal Ilmiah, 2020).
- Djam'an Satoridan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017).
- Dwi Asih dan Enung Hasanah. *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*. Academy of Education Journal. Volume 12 Nomor 2, 2021.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet. III dan IV.

- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan* (Alfabeta: bandung) 2015.
- Fadhillah. *Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Jurnal Studi Pemikiran Riset. Vol. 8, No. 1, 2020.
- Faridah, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan*, (Magelang, Pustaka Rumah C1nta, 2020).
- Fathul Maujud. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Keislaman. Vol.14 No.1, 2018. Hlm 33
- Hasan Shadily dan M.Echols Jhon. *Kamus Inggris – Indonesia*. Gramedia:Jakarta. 1976.
- Lidia Susanti, *Prestasi Belajar: Akademik dan Non akademik*, (Batu: Literasi Nusantara) 2019.
- Muhammad Amin,Dkk. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik*. Jurnal Literasiologi. VOLUME 1, NO. 1, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet.III dan IV.
- Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003, Cet. III.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. .362

Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pendidikan Nasional.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010)

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2019) hlm 274

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: aditya Media, 2008).

Teuku Salfiyadi, *Manajemen Pendidikan Kesehatan*, (Pekalongan: NEM, 2021).

Tim dosen administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Alfabeta: bandung).

Lampiran 1 : SURAT IZIN MELAKSANAKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : 3065/Un.10.3/D1/TA.00.01/6/2022 Semarang, 21 Juni 2022.
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Mia Silviana
NIM : 1803036006

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA N 5 Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Mia Silviana
NIM : 1803036006
Alamat : Perdopo, Gunungwungkal Pati
Judul Skripsi : Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA N 5 Semarang

Pembimbing :
1. Baqiyatus Sholihah, S. Th. I. M. Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 Hari, dari tanggal 1 Juni - 15 Juni

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

a.t. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahrud Junaedi

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2 : DOKUMENTASI



Lampiran : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mia Silviana

Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 05 Juni 2000

Alamat Asal : Perdopo, Gunungwungkal, Pati.

Alamat Sekarang : Kos Shafira , Perum BPI Blok A11, Ngaliyan Semarang

Nama Orangtua

Ayah : Supangat

Ibu : Fatmah

Email : silvianamia2@gmail.com

No. Hp : 081215651474

Riwayat Pendidikan

MI Tarbiyatul Aulad : Lulus 2012

MTs Salafiyah Kajen : Lulus 2015

MA YPRU Guyangan : Lulus 2018

S1 UIN WALISONGO : Angkatan 2018

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2020-2021)
2. Bendahara LPSAP PMII Rayon Abdurrahman Wahid (2020-2021)

HOBİ : Membaca

MOTTO : Praying and Trying